

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGARSIR DALAM
MENGOPTIMALKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK ISLAM PESANGGRAHAN KOTA SEMARANG
SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Luthfi Chalimatussa'diyah

NIM: 1903106033

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luthfi Chalimatussa'diyah

NIM : 1903106033

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGARSIR DALAM
MENGOPTIMALKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK ISLAM PESANGGRAHAN KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,




Luthfi Chalimatussa'diyah
NIM 1903106033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Kegiatan Mengarsir Dalam Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang**

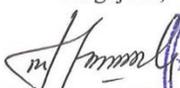
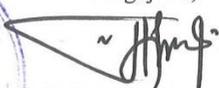
Penulis : Luthfi Chalimatussa'diyah

NIM : 1903106033

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI	
Ketua/Penguji I,  Rista Sundari, M. Pd. NIP. 199303032019032016	Sekretaris/Penguji II,  H. Mursid, M.Ag. NIP. 196703052001121001
Penguji III,  Mustakimah, M.Pd. NIDN. 2002037903	Penguji IV,  Naila Fikrina Afrin Lia, M.Pd. NIP. 198804152019032013
Dosen Pembimbing,  Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. NIP. 197507052005011001	

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Kegiatan Mengarsir Dalam Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Nama : Luthfi Chalimatussa'diyah

NIM : 1903106033

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing



Dr. Sofa Muthohar M. Ag
NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

**Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGARSIR
DALAM MENGOPTIMALKAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM
PESANGGRAHAN KOTA SEMARANG**

Penulis : Luthfi Chalimatussa'diyah

NIM : 1903106033

Skripsi ini membahas tentang implementasi dari kegiatan mengarsir guna mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang yang meliputi kegiatan mengarsir dalam mengoptimalkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masalah perkembangan pada aspek motorik halus anak kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang yang belum optimal perkembangannya untuk persiapan jenjang pendidikan sekolah dasar . Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yakni bagaimana implementasi kegiatan mengarsir dikelompok B TK Islam Pesanggrahsn Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis membuat deskriptif secara faktual, akurat, dan sistematis sesuai dengan peristiwa yang sedang diteliti. Penelitian ini difokuskan kepada anak usia dini kelompok B TK Islam Pesanggrahan yang berusia

5-6 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang melalui kegiatan mengarsir telah terbukti bahwa kegiatan mengarsir dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil prasurvey presentase anak yang belum berkembang 11%, mulai berkembang 28%, berkembang sesuai harapan 33%, berkemang sangat baik 28%. Saat telah dilakukan pembelajaran melalui kegiatan mengarsir, dan menghasilkan presentase pencapaian perkembangan belum berkembang 0%, mulai berkembang 0% , berkembang sesuai harapan 22%, berkembang sangat baik 78%.

Kata Kunci : *Mengarsir, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting didalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis menggunakan huruf Arab dan disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut:

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Huruf Vokal

اَ = a

أَ = an

إِ = i

إِي = in

أُ = u

أُو = un

Diftong

أَوْ = au

أَيُّ = iy

أَيْ = ai

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan berkat, petunjuk dan pertolongan-Nya laporan yang berbentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan dan penulis hadirkan dihadapan pembaca. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi kita nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang setia.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Mengarsi Dalam Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Pesangrahan Kota Semarang” ini didalam penelitian dan penulisannya mengalami beberapa kendala. Namun berkat bantuan dari banyak pihak akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu ,tenaga,dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini .

4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus segenap dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bosan-bosannya membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd. sebagai wali dosen penulis di kelas PIAUD A angkatan 2019 yang selalu memberi semangat dan tidak bosan-bosannya membimbing serta mengayomi penulis sehingga penulis menjadi termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Eny Wuryani S.Pd., sebagai kepala TK Islam Pesanggrahan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang
7. Para staff dan guru di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang yang telah membantu peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung.
8. Orang tua tercinta Bapak Sutarno dan Ibu Sunarti, terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini

9. Kakak dan adik yang penulis sayangi yakni Retno Nafa Chatuz Zahro, Mohammad Hisyam Zaini, dan Aisyah Nur Zairini yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman dekat penulis yakni Zahratunnisa dan Ibu Munawaroh yang selalu bersedia menjadi tempat keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Adik-adik PIAUD Angkatan (2021) yang bersedia membantu penulis untuk selalu menyemangati agar penyusunan skripsi segera selesai.
12. Teman-teman HMJ PIAUD periode (2020-2021) yang telah membantu serta menemani penulis dalam melaksanakan kewajiban saat kuliah.
13. Seluruh teman-teman PIAUD Angkatan (2019) khususnya untuk kelas A karena sudah bersedia menemani masa masa kuliah penulis dengan canda, tangis, tawanya.
14. Teman-teman KKN MIT DR-72 UIN Walisongo Haidir, Rahma, Salma, Dian, Icha, Farhan, Yazid, Alfini, Yulita yang sudah menjadi alasan penulis semangat dalam Menyusun skripsi ini.

15. Calon Suami penulis yakni Nur Khakim yang sudah bersedia membantu penulis selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 22 Juni 2023

Penulis

Luthfi Chalimatussa'diyah
NIM :1903106033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	ixx
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KEGIATAN MENGARSIR.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
B. Kajian Pustaka	47
C. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Fokus Penelitian.....	59
C. Sumber Data.....	59

D.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
F.	Instrument Penelitian	64
G.	Teknik Analisis Data.....	64
H.	Uji Keabsahan Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
B.	Langkah-langkah Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengarsir Di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang	100
C.	Kelemahan Dan Kelebihan Alat Media Yang Digunakan.....	105
D.	Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mengarsir di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang	107
E.	Analisis Pelaksanaan Kegiatan Mengarsir Untuk Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	108
F.	Keterbatasan Penelitian.....	118
BAB V PENUTUP		121
A.	KESIMPULAN.....	121
B.	Saran	123
C.	Kata Penutup.....	124

Daftar Pustaka..... 126

LAMPIRAN..... 130

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seorang anak merupakan titipan Yang Maha Kuasa , yang kelak akan hidup mandiri dan lepas dari kedua orang tuanya. Maka dari itu, setiap anak membutuhkan pembekalan keimanan yang kuat dan pemahaman mengenai aturan yang tegas dalam menjalani kehidupan, selain bekal keimanan, anak juga membutuhkan bekal pendidikan yang terbaik mulai saat anak itu dalam kandungan hingga seterusnya. Orang tua wajib memberikan pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Anak usia dini juga merupakan makhluk individu yang unik dan saat proses pertumbuhan serta perkembangannya biasa disebut dengan masa *golden age*.

Pendidikan yang pertama kali diberikan oleh orang tuanya berupa nasehat dan kasih sayang. Karena kasih sayang dan perhatian dari orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak kelak. Kasih sayang dan nasehat itulah yang menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang lemah lembut, santun, dan bersikap baik dikemudian hari.

Seperti bunyi hadist nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ,yang menjelaskan tentang fitrah seorang anak :

Seperti yang sudah tercantum pada hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang menjelaskan tentang fitrah seorang anak adalah sebagai berikut.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَدُّ لِدِينِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ مَجُوسًا

يُمَجِّسَانِهِ

“ Sesungguhnya, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci (fitrah islam), dan karena kedua orang tuanya lah,anak itu akan menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

Dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 juga terdapat mengenai sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini diberikan sejak anak lahir hingga anak berusia enam tahun. Anak sejak lahir diberikan potensi untuk menunjang masa depannya, dan potensi ini tentunya harus dikembangkan dan diberikan stimulasi dengan berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensinya meliputi nilai agama, moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa,dan seni. Perkembangan fungsi fisik dan psikis paling pesat berada pada rentang kehidupan manusia terjadi pada usia dini. Sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh kembang anak berkembang dengan maksimal.

Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini dalam bentuk kegiatan bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif dalam bereksplorasi terhadap lingkungannya. Artinya bermain merupakan kegiatan yang penting untuk perkembangan sosial, fisik motorik, emosi, kognitif yang dilakukan dengan sebuah kegiatan. Berdasarkan UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 : (1) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal, (3) Pada jalur pendidikan formal anak usia dini berbentuk TK (taman kanak – kanak), RA (radatul athfal), atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pada jalur nonformal pendidikan anak usia dini berbentuk KB (kelompok bermain), TPA (taman penitipan anak), atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pada jalur informal pendidikan anak usia dini berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.¹

Pendidikan anak usia dini khususnya di Indonesia masih menjadi perhatian masyarakat, karena pendidikan anak usia dini adalah tempat dimana anak mulai belajar mengenali berbagai

¹ Alif & Nurkhasanah Muarifah, 'Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak', *Journal of Early Childhood Care & Education*, 2.1 (2019), 15.

macam kemampuan dasar yang dimilikinya. Dalam mengembangkan potensi anak di TK, pendidik berperan memberikan fasilitas untuk mendukung perkembangan anak. Menyiapkan berbagai macam kegiatan dan lingkungan belajar yang nyaman serta aman, merupakan upaya pendidik dalam memberikan fasilitas pembelajaran kepada anak. Selain itu, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar seperti setting kelas, tempat bermain, media atau alat peraga, dan suasana lingkungan yang aman dan nyaman.

Pendidikan taman kanak – kanak merupakan pendidikan usia empat sampai enam tahun. Pendidikan anak usia empat sampai enam tahun adalah upaya untuk menciptakan lingkungan sekitar anak agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak diantaranya nilai moral dan keagamaan, kognitif, sosial emosional dan kemandirian, motorik, bahasa, dan seni. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik motorik. Pada dasarnya pertumbuhan fisik anak usia dini akan berpengaruh pada perkembangan motoriknya. Perkembangan fisik berlangsung secara teratur, perkembangannya ditandai dengan perubahan aktivitas yang tidak teratur menjadi aktivitas yang teratur.

Tahap perkembangan fisik pada anak usia empat sampai lima tahun adalah motorik. Motorik merupakan perkembangan

dalam mengendalikan gerakan tubuh yang terkoordinasi antara otak, otot, serta saraf, ketiga unsur tersebut saling melengkapi dan berkaitan satu sama lain. Perkembangan motorik meliputi dua perkembangan diamtaranya, motorik kasar dan motorik halus. Motorik berarti bergerak, namun gerakan yang dihasilkan tidak selalu sama. Ada gerakan yang terjadi akibat dari keinginan, dan ada gerakan yang terjadi di luar keinginan atau tanpa disadari, karena berjalan secara otomatis. Kecerdasan motorik dipengaruhi oleh aspek lainnya terutama fisik dan intelektual.

Perkembangan motorik adalah proses stimulasi seorang anak untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Seiring dengan perkembangan fisik, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, setiap gerakannya selaras dengan kebutuhan dan keinginannya. Anak dapat mencontoh dari guru atau orang tua mengenai pola gerakan yang mereka dapat lakukan agar dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kelenturan, kekuatan, dan ketepatan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus merupakan gerakan antar koordinasi otot – otot yang menghasilkan kemampuan berupa gerakan – gerakan halus, kemampuan memindahkan benda dengan tangan, menyusun balok, mencoret – coret, menulis, menggunting, menarik garis dan sebagainya. Pada usia ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan,

serta lengan dengan tubuh secara bersamaan. Fungsi dari gerakan halus ini untuk mengembangkan motorik halus, untuk meningkatkan keterampilan jari, mengatur kecepatan tangan dengan gerakan mata dan alat untuk penguasaan emosi.

Pengalaman kegiatan yang didapatkan anak dan keterampilannya dalam mengingat merupakan hal penting dalam memperoleh keterampilan motorik tertentu. Pengembangan keterampilan motorik memerlukan stimulasi khusus, serta anak juga harus mempunyai keterampilan dasar sebelum mereka memadukannya dengan kegiatan motorik yang kompleks. Maka karena itu agar anak menguasai keterampilan diperlukan kesempatan untuk berlatih dan menstimulasi diri.

Perkembangan motorik halus erat kaitannya dengan keterampilan menggunakan tangannya. Kemampuan motorik anak taman kanak – kanak ditekankan pada koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan memegang atau meletakkan sesuatu dengan menggunakan jari tangannya. Kegiatan menggambar lebih sering anak lakukan, anak mengetahui cara membuat garis horizontal, vertikal, dan lain sebagainya walaupun belum maksimal. Menggambar pada anak usia dini merupakan media berekspresi yang menciptakan suasana asik, aktif dan menyenangkan.

Beberapa faktor penyebab terhambatnya motorik halus pada anak diantaranya , (1) kegiatan pengembangan motorik halus

yang monoton, menyebabkan anak menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik belum dapat merangsang anak untuk aktif dalam pembelajaran, hal ini karena pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang kreatif dan membosankan , (3) kegiatan untuk menstimulasi motorik halus anak tidak didukung dengan alat peraga atau media yang menarik serta memadai. Selain faktor yang ditimbulkan setelah anak lahir ,faktor prenatal atau saat anak masih dalam kandungan juga mempengaruhi terhambatnya perkembangan motorik halus pada anak, diantaranya adalah alkohol,kafein,tembakau, dan aspirin. Hal ini dapat diartikan bahwasannya faktor penghambat perkembangan pada motorik halus anak bukan hanya saat anak tersebut sudah lahir, namun juga saat anak itu masih berada dalam kandungan.²

Perkembangan motorik halus yang kurang diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan kegiatan mengarsir . Mengarsir adalah salah satu kegiatan menggambar dengan menggunakan teknik , cara untuk menggunakan teknik arsir yaitu dengan cara menggoreskan pensil atau krayon pada media untuk membentuk sebuah objek.teknik arsr biasanya juga digunakan untuk menjiplak suatu media untuk

² Alif & Nurkhasanah Muarifah, 'Identifikasi Keterampilan MotorikHalus Anak', *Journal of Early Childhood Care & Education*, 2.1 (2019), 15.

menghasilkan sebuah bentuk yang diinginkan. Mengarsir dengan krayon dapat dilakukan dengan cara , menggoreskan krayon dengan posisi krayon di tidurkan. Mengarsir untuk menjiplak juga dapat dilakukan dengan pola yang telah disediakan dalam aktifitas kreatifnya mengutamakan kepekaan, motorik, dan estetika. Kegiatan mengarsir merupakan kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar anak untuk meningkatkan dan memantapkan perolehan hasil belajar. Fungsi menggunakan teknik arsirr adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar jari – jemarinya lebih luwes dalam memegang pensil ataupun krayon sebagai alat untuk menghasilkan warna, serta koordinasi antara mata dan tangan sangat baik. Motorik halus dapat dikembangkan dengan gerakan tubuh misalnya gerakan tangan anak melalui menggambar, menjiplak, memegang, merobek,meremas,melipat dan kegiatan lainnya.

Di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang penelitian ini akan dilaksanakan karena disana dalam aspek motorik halus belum maksimal hal tersebut terlihat dari masih belum maksimalnya kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan mewarnai. Anak di TK Islam Pesanggrahan memiliki keterampilan motorik kasar yang lebih maksimal dari keterampilan motorik halusnya. Hal ini terlihat dari kebiasaan

anak yang lebih mampu dalam berlari, melompat, dan permainan lainnya.

Mengatasi permasalahan di atas, dapat dilaksanakannya penerapan kegiatan pembelajaran yang tepat, salah satunya penerapan kegiatan mengarsir gambar dengan pensil dan krayon, keunggulan kegiatan ini membuat proses pembelajaran menjadi mudah, dan anak menjadi lebih aktif dengan mengamati dan mempraktekkan apa yang dilihatnya, selain itu kegiatan mengarsir ini juga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan mengarsir di kelompok B TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang ?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak yang dihasilkan setelah melalui kegiatan mengarsir pada kelompok B TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Dapat memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada proses belajar yakni, bagaimana kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan aspek motorik halus pada anak usia dini usia 5-6 Tahun . Dan apabila anak-anak tertarik dengan kegiatan mengarsir ini, maka akan tumbuh sumber daya manusia yang lebih handal serta dapat digunakan dalam sehari-hari. Selain itu juga dari hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pendidikan anak usia dini terutama pada aspek motorik halus.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga ,hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan informasi bagi sekolah dalam mengembangkan motorik halus anak dengan cara teknik mengarsir menggunakan pensil dan krayon dengan benar dan tepat.
- 2) Bagi anak, kegiatan ini dapat meningkatkan motorik halusnya, selain itu juga dapat memotivasi anak dalam proses belajar

sekaligus menstimulasi perkembangan aspek social emosional anak, juga meningkatkan kreatifitas anak dalam konsistensi arah mengarsir.

- 3) Bagi guru, dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan guru dalam menstimulasi aspek motorik halus anak, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkenalkan teknik arsir dengan cara yang benar dan tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pembelajaran dan pembelajaran menjadi efektif dan manfaat.
- 4) Bagi pendidikan, dapat dijadikan sebagai contoh bentuk stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak, sehingga dapat menghasilkan karya anak yang bermakna .
- 5) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan acuan dalam kontribusi dengan penggunaan kegiatan mengarsir dalam mengoptimalkan perkembangan aspek motorik halus pada anak usia dini .

BAB II

PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KEGIATAN MENGARSIR

1. Deskripsi Teori

1. Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usi pada periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang masa pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa inilah, masa yang tidak dapat diulang lagi dalam kehidupan selanjutnya maka dari itu masa ini disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Biasanya saat berlangsungnya masa ini potensi-potensi tiap individu di stimulasi, agar nantinya menjadi individu yang kreatif, inovatif, serta produktif.

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu : (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa toddler usia 1-3 tahun, (c) masa pra-sekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun.³

Menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) anak usia dini

³ Mansur, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam' (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), p. 88.

merupakan anak umur 0 sampai 8 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dan penting sepanjang rentang perkembangan dan pertumbuhan manusia.⁴

Anak usia dini merupakan kelompok manusia berusia 0 – 6 tahun berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan diantaranya koordinasi motorik halus dan kasar, sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), intelegensi (daya cipta, daya piker, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), bahasadan komunikasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan. Sedangkan pendidikan anak usia dini yakni pembinaan yang diberikan untuk anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun, pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan Rohani dan jasmani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.⁵

⁴ Anggani Sudono, *Permainan Kreatif Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: PT.Penerbit Sarana Bobo, 2007).

⁵ PR Indonesia-Jakarta, *Pemerintah Republik Indonesia and Undefined 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan* (BKPM.go.id, 2006).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa anak usia dini merupakan usia anak dari 0-6 tahun, sedangkan pendidikan anak usia dini yakni pembinaan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan memberi stimulasi atau rangsangan pendidikan terhadap tumbuh kembang jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut dan diselenggarakan sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

Seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78

وَ اَللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّ جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْاَبْصَرَ وَالْاَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya anak dilahirkan oleh seorang ibu dalam keadaan lemah tak berdaya sekaligus belum berilmu. Hanya saja Alloh SWT menganugrahkan penglihatan, pendengaran dan hati nurani (akal). Agar nantinya manusia tersebut dapat mempergunakan penglihatan, pendengaran serta hati

nurani (akal) untuk menjadi manusia berilmu (mengetahui baik dan buruknya suatu hal).

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada hakekatnya ,posisi keluarga sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Maka dari itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasionall mengaitkan pendidikan keluarga dan lingkungan yang dikemas dalam jalur pendidikan informal (pasal 27) sebagai bagian tidak terpisahkan dalam system pendidikan nasional.

Pentingnya pendidikan anak usia dini diperhatikan sehingga keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang paling bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan hingga anak berusia 5 tahun.

Menurut Novi Mulyani ,Karakteristik anak usia dini perlu diperhatikan pendidik atau orang tua supaya dapat menstimulasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada usia 4 sampai 5 tahun mereka memiliki karakteristik di antaranya : pertama, anak usia ini berkembang menjadi egosentrik. Jadi, mereka berfikir sebagai pribadi yang utama, semua dilakukan menurut cara yang diinginkannya sendiri. Kedua, anak usia ini belajar keterampilan mengatasi perasaan mereka sendiri menggunakan cara – cara yang

produktif. Ketiga, ketakutan terhadap situasi yang tidak diketahui yang menyebabkan anak kehilangan kontrol dan rasa percaya dirinya.⁶⁶ Mengenai karakteristik ,Anak usia dini memiliki masa tahapan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masa Peka, merupakan masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak harus difasilitasi alat – alat yang mendukung potensinya, guru dan orang tua berkewajiban untuk mengobservasi masa peka dalam diri anak.
- 2) Masa Berkelompok, anak usia dini lebih sering bermain dengan teman sebayanya. Orang tua harus memberi kesempatan anak untuk bermain bersama-sama.
- 3) Masa Egosentris, sikap anak yang selalu menang sendiri dan selalu ingin dituruti, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat terlihat saat anak saling berebut mainan,.
- 4) Masa Eksplorasi, masa ini anak memanfaatkan benda-benda di sekitarnya, mencobanya dengan cara memegang, memakan atau meminum, dan

⁶⁶ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: GavaMedia, 2018).

mencoba-coba terhadap benda yang ditemukannya.

5) Masa Meniru, anak meniru apa yang ada dilingkungan sekitarnya. Proses meniru terhadap orang disekelilingnya seperti berbagai perilaku ayah, ibu, maupun tokoh kartun di TV, komik, dan lain sebagainya.⁷

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Beberapa pendapat ahli mengemukakan mengenai aspek perkembangan anak usia dini diantaranya:

Menurut Slamet Suyanto, aspek perkembangan tersebut meliputi : intelektual, fisik motorik, moral, sosial, emosional, Bahasa, dan kreativitas.

Sedangkan Black mengatakan bahwa aspek perkembangan anak usia dini meliputi : psikososial, fisik dan motorik, kognitif, dan bahasa.

Menurut Rita Ika Izzati, membagi perkembangan anak usia dini menjadi empat, yaitu perkembangan intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, perkembangan fisik, serta sosial emosional yang di dalamnya mencakup perkembangan moral.⁸

⁷ Ika Suhartanti and dkk, *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah* (Mojokerto, 2019).

⁸ Ni Luh Ika Windayani, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. by I Putu Yoga Purandina (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

Sementara Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa perkembangan anak ditinjau dari masa atau umur tertentu. Adapun aspek perkembangan tersebut adalah : perkembangan moral keagamaan, fisik motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial emosional.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwasannya aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup :

1) Perkembangan Aspek Moral,

Perkembangan ini menstimulasi anak untuk memberikan contoh tentang perilaku baik ,mentaati peraturan serta memahami aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Aspek ini juga dapat melatih anak untuk bersikap empati, saling menolong juga menghormati orang lain. Aspek ini merupakan aspek terpenting yang harus diberikan kepada anak karena untuk persiapan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Untuk menstimulasi aspek ini, orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling menolong, serta membiasakannya untuk beribadah.

⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020).

2) Perkembangan Aspek Kognitif,

Merupakan aspek perkembangan yang mengutamakan kinerja otak, seperti cara anak untuk memahami, mengetahui, mengingat, menilai, serta memecahkan masalah. Saat aspek ini berkembang, maka anak akan semakin memahami dunia di sekitarnya. Aspek perkembangan ini sangat erat kaitannya dengan kesiapan anak menuju pendidikan formal. Anak dapat menggunakan lambing-lambang seperti abjad, angka, sebab-akibat, serta anak dapat menggambarkan ulang banyak hal yang pernah mereka lihat. Untuk menstimulasi aspek ini, orang tua perlu melatih anak dengan mengajak bermain puzzle, mengenalkan anak pada alat music, menjelaskan elemen sebuah benda seperti warna, bentuk, ukuran ataupun jumlah.

3) Perkembangan Aspek Sosial Emosional,

Perkembangan ini merupakan kemampuan anak untuk mengenali diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain. Aspek ini dapat membuat anak menjadi individu yang mampu mengelola emosi serta mengekspresikan emosinya secara sehat, baik secara positif ataupun negatif. Selain itu, aspek sosial emosional ini juga mencakup proses belajar anak

dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan atau perasaan diri sendiri dan orang lain disekitarnya dengan cara mendengar, melihat, dan mengamati hal disekitarnya. Stimulasi untuk aspek ini salahsatunya dengan cara ajak anak untuk menangkap ikan, hal ini dapat membuat anak memahami emosi, seperti rasa kesal saat tidak dapat menangkap ikan dan rasa senang saat berhasil menangkap ikan.

4) Aspek Bahasa,

Perkembangan ini merupakan perkembangan mengenai kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya yang menghasilkan timbal balik dari lawan komunikasi nya. Mengembangkan aspek bahasa dengan menambah kosa kata dengan cara membacakan buku cerita kegiatan sehari-hari, bernyanyi bersama anak, bermain peran ajak anak untuk menirukan beberapa profesi.

5) Aspek Seni,

Merupakan aspek yang perkembangannya berfokus pada imajinasi dan cara anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, pengamatan serta pengalamannya dengan kreatif. Aspek ini lebih mendorong anak agar

menjadi lebih kreatif dan inovatif. Cara untuk menstimulasi aspek seni dengan cara ajak anak untuk mewarnai gambar, mencoret-coret kertas kosong sehingga muncul ide imajinasi anak.

6) Aspek Fisik Motorik,

Merupakan aspek yang terlihat saat fisik anak sudah mulai tumbuh sesuai bertambahnya usia seperti berat badan, tinggi badan serta lingkar kepala. Sedangkan motorik, segala perkembangan yang berkaitan dengan bertumbuhnya fisik anak. Motorik dibagi menjadi 2, yakni motorik halus dan motorik kasar. Stimulasi untuk motorik kasar diantaranya, bermain di taman bermain, mengajak anak untuk olahraga bersama. Sedangkan motorik halus yaitu kemampuan anak untuk melakukan suatu gerakan menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri. Seperti menggunakan pensil untuk mencoret, menulis, menggunting, merobek dan sebagainya.

Sedang motorik kasar, kegiatannya lebih menggunakan otot-otot besar yang berhubungan dengan kegiatan gerak tubuh yang dipengaruhi oleh

kematangan fisik anak, seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menendang, dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, karena otaklah yang mengendalikan setiap gerakan tubuh. Semakin optimal otak anak berkembang, sistem syarafnya juga akan semakin matang untuk mengatur dan mengkoordinasikan otot-otot tubuh untuk bergerak. Stimulasi yang dapat dilakukan untuk perkembangan ini diantaranya ajak anak untuk bermain dengan tangan seperti memindahkan benda, menyusun balok, dan membuka halaman buku sendiri.

Pertumbuhan fisik motorik setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan dengan cepat dan ada pula yang mengalami pertumbuhan dengan lambat. Pada masa kanak-kanak, penambahan tinggi badan atau berat badan relatif seimbang.

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, diantaranya motorik kasar dan motorik halus.

1) Motorik kasar

Motorik kasar biasanya mulai terlihat pada anak usia 3 tahun, hal tersebut dapat dilihat saat anak

mulai melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berjalan, berlari. Sebatian ahli juga menyebutkan bahwasannya pada usia tersebut anak sudah memasuki dimana tingkat aktivitas tertinggi dari seluruh masa hidup manusia, karena aktivitas tinggi dan perkembangan pada otot besar mereka (lengan dan kaki). Maka dari itu pada usia tersebutlah anak memelukan kegiatan olahraga dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan pada tahap usia 4 tahun, anak tetap melakukan gerakan yang sama namun anak sudah brani mengambil resiko, seperti melompat pada tangga dengan satu kaki , dana pada usia 5 tahun anak sudah mulai mencoba untuk berlomba dengan temannya ataupun orang tua nya .

2) Motorik Halus

Sedang motorik halus anak sudah dapat dilihat dari anak berusia 3 bulan hingga 6 tahun. Dan pada usia tersebut terdapat tahapan-tahapannya, yakni:

- a) Usia 18-24 bulan : (a) membolak balikkan halaman buku walau belum sempurna ,(b) menyobek kertas
- b) Usia 2-4 tahun : (a) meremas kertas ,(b)melipat kertas walau belum sempurna ,(c)menggunting

kertas tanpa pola atau tidak beraturan
,(d)koordinasi jari tangan mulai baik untuk
mengang sendok atau sikat gigi ,(e) menuang
air,pasir, atau biji-bijian

- c) Usia 4-6 tahun : (1) membuat garis vertical dan horizontal, miring kiri dan kanan serta membuat lingkaran , (2) menjiplak bentuk, (3) mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang teratur, (4) mulai mengekspresikan diri dengan media hingga menghasilkan sebuah karya seni , (5) menjumpuk, menekan ,(6) menggambar sesuai gagasan ,(7) meniru bentuk,(8) menggantung sesuai pola ,(9) menempel gambar dengan tepat ,(10) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Kata motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang berarti kemampuan gerak. Motorik merupakan terjemahan dari kata *motor* yang berarti awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan. Sedang para ahli berpendapat tentang motorik halus diantaranya , Elizabeth B Hurlock berpendapat bahwa

perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.

Menurut Wiyani perkembangan motorik merupakan perubahan bentuk tubuh anak usia dini yang berpengaruh dengan kemampuan gerak tubuh dan gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh.¹⁰

Menurut Kartini Kartono, motorik halus adalah keterampilan jari tangan dan pergelangan tangan, ketangkasan, serta penugasan terhadap otot – otot urat pada wajah.

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional, motorik halus adalah gerakan melibatkan otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu, gerakan motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang kuat, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan ketelitian serta dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.¹¹

Menurut William dan Monsama, motorik merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar. Sukintaka berpendapat perkembangan

¹⁰ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2015).

¹¹ Novi Mulyani.

motorik adalah suatu gerakan berkualitas yang dilakukan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan saat berolahraga maupun gerakan sehari – hari.¹²

Janet W. Lerner, berpendapat bahwa gerak motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.¹³ Sedangkan Laura E. Berk menyatakan bahwa gerak motorik halus merupakan meningkatnya koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf kecil lainnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwasannya motorik halus yaitu koordinasi antara otot dengan syaraf pada otak sehingga menghasilkan sebuah gerakan . Perkembangan motorik halus berfokus pada mengkoordinasikan, mengontrol, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari.

Motorik halus anak sudah dapat dilihat dari anak berusia 3 bulan hingga 6 tahun. Dan pada usia tersebut terdapat tahapan-tahapannya, yakni:

¹² Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016).

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2014).

- a) Usia 3-6 bulan : memiliki reflex menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh, memainkan jari tangan dan kaki, memasukkan jari kedalam mulut, meraih benda di depannya
- b) Usia 6-12 bulan: meremas benda, memindahkan benda dari tangan satu ketangan yang lainnya, memasukkan benda ke mulut, menggaruk, memegang benda kecil atau tipis ,seperti potongan biskuit atau buah .
- c) Usia 12-18 bulan : membuat coreta bebas, memegang gelas dengan kedua tangan, mengeluarkan dan memasukkan kembali benda-benda kedalam wadah
- d) Usia 18-24 bulan : membolak balikkan halaman buku walau belum sempurna, menyobek kertas
- e) Usia 2-4 tahun : meremas kertas ,melipat kertas walau belum sempurna ,menggunting kartas tanpa pola atau tidak beraturan ,koordinasi jari tangan mulai baik untuk memgang sendok atau sikat gigi, menuang air,pasir, atau biji-bijian
- f) Usia 4-6 tahun : membuat garis vertical dan horizontal, miring kiri dan kanan serta membuat lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang teratur,

mulai mengekspresikan diri dengan media hingga menghasilkan sebuah karya seni, menjumpuk, menekan , menggambar sesuai gagasan , meniru bentuk, menggunting sesuai pola , menempel gambar dengan tepat , melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

b. Macam-macam Perkembangan Motorik

Halus

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada lingkup perkembangan Motorik Halus usia 5-6 Tahun yakni :

- 1) Membuat garis horizontal, vertikal, lengkung kanan atau kiri, miring kanan atau kiri, dan lingkaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat garis adalah cara memegang alat tulis dan menggerakkan tangan dengan benar.
- 2) Menjiplak bentuk. Menjiplak adalah menggambar atau menulis garis – garis gambaran yang tersedia dengan menempelkan kertas kosong pada gambar

atau tulisan yang akan ditiru.

- 3) Mengkoordinasikan tangan dan mata untuk melakukan gerakan rumit. Gerakan rumit memerlukan kehati – hatian, ketelitian, dan bertahap-tahap. Salah satunya adalah menempel, menempel berkaitan dengan meletakkan, merekatkan, dan menyusun pada sehelai kertas yang datar.
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Gerak manipulatif berhubungan dengan benda di luar dirinya yang dimanipulasi atau dikendalikan sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keterampilan. Keterampilan motorik halus, benda yang dipakai biasanya kecil dan yang menuntut ketelitian misalnya alat tulis.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Anak yang mengekspresikan diri tanpa kata – kata, maka hasil kreasi mereka cenderung mencerminkan emosi dalam diri mereka. Saat mengerjakan karya seni anak belajar dan berusaha mengerahkan untuk menampilkan hasil karya yang dibuatnya, hal ini dapat membangun kepercayaan diri anak untuk mengekspresikan dan

menyampaikan apa yang mereka imajinasikan.

- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Anak belajar mengendalikan apa yang dipegangnya untuk mengarah ke tujuan tertentu misalnya menjemput, mengarsir, mewarnai, mencolek, mengelus, mengepal, memeras, memelintir.¹⁴

Sedangkan menurut Suryana perkembangan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun dapat dilihat saat anak sudah mulai menggambar sesuatu yang berarti bagi anak, menjiplak gambar kotak, menggunakan gerakan jari selama permainan jari, mewarnai dengan garis – garis, memotong bentuk sederhana seperti geometri.¹⁵

Sedangkan menurut Bambang Sujiono dkk, perkembangan motorik halus anak tercapai pada usia 4-5 tahun diantaranya anak dapat Mewarnai dengan rapi, Menempel, Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, Memasang puzzle, Mengancing baju, Melipat kertas, Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, Melempar dan menangkap bola, Menarik garis lurus, miring dan lengkung,

¹⁴ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁵ Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaikdi Taman Kanak-Kanak Pembina Agama, Jurnal Pesona PAUD, 1.1.*

Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung seperti gunung atau bukit.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai indikator ketercapaian perkembangan motorik halus dapat disimpulkan bahwasannya anak pada usia 5-6 tahun, peneliti berfokus pada 5 indikator perkembangan motorik halus pada melalui kegiatan mengarsir , seperti yang telah dikemukakan diatas yaitu :

- 1) Menjiplak bentuk,
- 2) Mengkoordinasikan tangan dan mata,
- 3) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media,
- 4) Mengontrol gerakan tangan dengan menggunakan otot halus untuk kegiatan motorik ,
- 5) Membuat karya seni menggunakan media yang telah disediakan agar anak dapat mengekspresikan dirinya.

¹⁶ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015).

c. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak

Menurut Mursid, Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun adalah :

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan .
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari , seperti menulis dan menggambar, mewarnai dan mengarsir.
- 3) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.¹⁷

Sedangkan menurut Nia, tujuan pengembangan motorik halus adalah :

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.¹⁸

Menurut Julia sitepu tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia dini adalah :

¹⁷ Mursid,146

¹⁸ Nia dan Nuraida, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi Di TK Islam Terpadu At-Taqwa, Jurnal Penelitian* (Bandung: UPI, 2012).

- 1) Sebagai alat untuk pengembangan ketrampilan gerak kedua tangan
- 2) Anak dapat menciptakan suatu hasil karya yang orisinal dari anak tersebut
- 3) Sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata. Untuk menyeimbangkan penglihatan, pada saat seorang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak.
- 4) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak
- 5) Karena dalam membuat hasil karya, untuk anak usia dini cukup menguras emosi anak karena pada dasarnya egosentrisnya masih sangat tinggi¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus anak adalah

- 1) Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya untuk menyeimbangkan penglihatan dengan gerakan tangan.
- 2) Anak mampu melakukan koordinasi mata dengan melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan sebuah karya seperti menjiplak bentuk.

¹⁹ Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Jelita, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda', *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8 (2) (2017), 73–83.

- 3) Anak mampu mengendalikan emosi saat melakukan kegiatan
- 4) Mampu melakukan gerakan manipulatif serta mengontrol gerakan tangan dengan menggunakan otot halus
- 5) Mampu membuat garis horizontal, vertikal, lengkung kanan atau kiri, serta lingkaran.

d. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Prinsip perkembangan motorik halus anak yang tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional diantaranya :

- 1) Memberikan kebebasan berekspreasi pada anak.
- 2) Memberikan bimbingan untuk menentukan cara atau teknik yang baik dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan media kepada anak.
- 3) Memberikan pengaturan waktu, media (alat dan bahan), dan tempat agar dapat merangsang anak untuk berkreaitif.
- 4) Memberikan rasa gembira serta menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak .
- 5) Menumbuhkan keberanian dan hindarkan hal yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- 6) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap

kegiatanpelaksanaan yang dilakukan oleh anak.²⁰

Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, selain dengan stimulasi mengenai cara untuk mengembangkan yaitu diberikan bimbingan serta model untuk anak dapat meniru, anak juga harus diperhatikan mengenai kesiapan mental serta fisik anak untuk mencapai sebuah perkembangan. Mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak – kanak perlu memperhatikan prinsip – prinsip, diantaranya:

- 1) Melakukan pengaturan tempat, waktu, media atau alat dan bahan, agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan hal baru yang bersifat orisinil atau asli. Kreativitas kaitannya erat dengan fantasia tau daya khayal, oleh karena itu anak perlu ditingkatkan kreativitasnya dengan cara membangkitkan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri.
- 2) Memberikan kebebasan berekspresi pada anak. Ekspresi merupakan proses mengungkapkan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.

²⁰ M Yusuf Tahir dkk, ‘Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Indonesian Journal Of Early Childhood Education’, *Journal of Early Childhood Education*, 2.1 (2019), 43.

- 3) Menumbuhkan keberanian anak, hindarkan petunjuk yang merusak keberanian dan perkembangan anak, menghindarkannya dari komentar negatif saat melihat hasil karya motorik halus anak, dan juga kata – kata yang membatasi berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak sehingga dapat membuatnya bingung. Hal tersebut dapat menyebabkan anak berkecil hati, frustasi, dan kurang percaya diri dengan kemampuannya. Berikan anak motivasi menggunakan kata – kata positif, pujian, dorongan dan lain sebagainya sehingga membuat anak termotivasi mengembangkan kemampuannya. Bimbinglah anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- 4) Memberikan bimbingan kepada anak dengan menggunakan cara atau Teknik yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Saat melakukan kegiatan motorik halus anak perlu mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat tersebut. Sehingga anak merasa yakin dengan kemampuannya.
- 5) Memberikan rasa gembira dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak. Anak akan merasakan suasana yang menyenangkan saat

melakukan kegiatan jika berada dalam kondisi psikologis yang baik dalam berkarya motorik halus.

- 6) Karakteristik perkembangan anak yang berbeda – beda untuk setiap usia, perlu memperhatikan stimulasi dan bimbingan kepada anak sesuai dengan usiaperkembangannya.
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap kegiatan anak. Dalam melaksanakan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian pada anak. Hal ini untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan misalnya pertengkaran, kegagalan membuat karya dan kecelakaan ketika anak tidak berhati – hati dalam menggunakan alat, seperti gunting.²¹

e. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Menurut Hurlock faktor-faktor tersebut dibagi menjadi 2, diantaranya:

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu:

²¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

- a) Faktor genetik atau keturunan
setiap individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang peningkatan laju perkembangan motorik halus seperti kecerdasan.
- b) Jenis Kelamin
Pada umumnya , sebelum masa pubertas, pertumbuhan serta perkembangan anak perempuan akan lebih pesat.
- c) Faktor kesehatan pada masa prenatal
Periode prenatal yang baik, seperti gizi yang dimiliki sang ibu yang tercukupi dan kondisi ibu sehat dapat mendorong perkembangan motorik lebih cepat.
- d) Faktor kesulitan dalam melahirkan
Proses melahirkan yang mengalami kesulitan, atau melahirkan yang dibantu dengan alat vakkum dapat berpengaruh pada kerusakan otak bayi, sehingga menimbulkan resiko perkembangan motorik bayi terganggu.
- e) Kelainan
Pada individu yang mempunyai gangguan pada fisik, psikis sosial, dan mental dapat

mengganggu perkembangan motorik.

- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu :
 - a) Kesehatan dan gizi
Memperhatikan kesehatan serta gizi bayi pasca lahir sangat diperlukan, karena dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak.
 - b) Stimulasi
Selain pada gizi yang diperhatikan , untuk mengembangkannya motorik halus anak, memberikan rangsangan, dorongan serta bimbingan pada anak juga sangat diperlukan.
 - c) Perlindungan
Perlindungan pada tumbuh kembang anak sangat diperlukan , namun perlindungan tersebut juga sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mengganggu perkembangan kebebasan anak dalam bergerak sehingga perkembangan motoriknya pun bisa terhambat.
 - d) Status sosial dan ekonomi
Status sosial dan ekonomi dapat ditunjukkan

dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua. Pendidikan yang dimiliki orang tua berperan penting dalam tumbuh kembang anak agar tercapainya tujuan yang diharapkan yakni anak berkembang sesuai pertumbuhannya atau bertambahnya usia. Sedangkan ibu yang bekerja akan memiliki peran ganda, sebagai wanita karir juga sebagai ibu rumah tangga, sehingga terkadang dapat muncul dampak negative yaitu ibu tidak dapat memberikan perhatian secara penuh pada anak saat berlangsungnya pertumbuhan yang beiriringan dengan perkembangan anak yang pesat.

Sedangkan menurut Kartini Kartono faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantara yakni:

- a) Faktor Heriditas (warisan atau bawaan dari lahir)
- b) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis
- c) Aktivitas anak sebagai subjek yang berkemauan ,kemampuan, mempunyai emosi,

serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.²²

Dari beberapa pendapat diatas mengenai faktor perkembangan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwasannya yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak yakni keturunan atau heriditas, lingkungan yang mempengaruhi dalam hal mendukung ataupun memperlambat perkembangan motorik anak, serta dalam diri anak tersebut atau kemauan dalam diri anak untuk membangun didi sendiri.

3. Teknik ARSIR

a. Pengertian teknik arsir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan teknik adalah cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.²³ Sedangkan arsir adalah suatu teknik menggambar yang dilakukan dengan cara mengulang garis atau dilakukan secara berulang-ulang, baik secara sejajar ataupun bersilangan maupun secara acak pada

²² Purwadita, 'Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Agama Dan Budaya*, 1 (2017), 2.

²³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keem (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).h.915

bidang gambar.²⁴

Menurut Priyanto arsir merupakan pengulangan garis secara acak dan saling menyilang dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong.²⁵

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengarsir adalah menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar, melukis, dan sebagainya.²⁶

Berdasarkan pengertian tentang teknik arsir peneliti menyimpulkan bahwasannya teknik arsir yakni kegiatan menebalkan garis atau membuat garis secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik-teknik.

b. Macam-macam Teknik Arsir

Macam-macam teknik arsir yakni arsir tunggal(searah) ,arsir silang (dua arah) , arsir bebas (campuran) dan arsir gradatif.²⁷

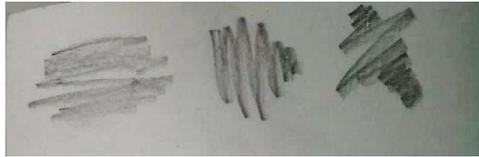
²⁴ Rustarmadi, *Gambar Bentuk* (Surabaya: UNESA University Press, 2005).h.58

²⁵ Very Apriyanto, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2004).h.5

²⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th edn (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).h.87

²⁷ Ade Ika Nopiani, 'Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Arsir', *Penelitian Tindakan Di TK Negeri Pembina Kota Serang*, 2016, p. 3.

- 1) Arsir tunggal (searah) merupakan teknik yang paling dasar dalam membuat sebuah arsiran dengan menggosokkan alat tulis yang membentuk garis sejajar secara berulang-ulang



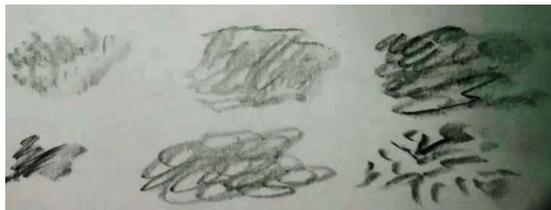
Gambar 2.1 Arsir Tunggal (searah)

- 2) Arsiran silang (dua arah) merupakan teknik arsir yang mirip dengan arsiran satu arah, namun arah teknik silang ini membentuk silang atau berlawanan arah



Gambar 2.2 Arsir Silang (dua arah)

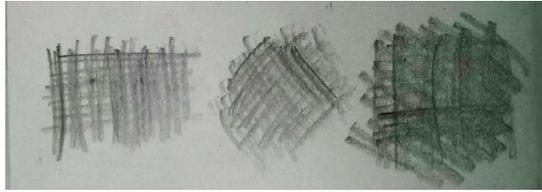
- 3) Arsir bebas (campuran) merupakan teknik arsir yang berbentuk lingkaran kecil secara beruntun.



Gambar 2.3 Arsir Campuran

- 4) Arsir Gradatif merupakan teknik arsir yang

memperhatikan tebal/tipis goresan



Gambar 2.4 Arsir Gradatif

Teknik mengarsir pada bangun dasar tiga dimensi berbeda dengan teknik arsir bidang dasar dua dimensi. Arsir pada objek bangun dasar harus memperhatikan volume dan karakter benda serta melihat kecocokannya menggunakan arsir halus, arsir sedang, arsir kasar, atau arsir campuran.

Menurut pendapat Very Apriyatno , Arsir juga memiliki fungsi : memberikan karakter objek gambar, memberikan kesan bentuk dan volume beda ,memberikan kesan jarak dan kedalaman gambar, mengisi bidang kosong, sentuhan terakhir pada gambar.²⁸

c. Manfaat Kegiatan Mengarsir

Kegiatan mengarsir memiliki beberapa manfaat, selain mengembangkan motorik halus anak, kegiatan ini juga dapat mengembangkan kreatifitas anak pada bidang

²⁸ Very Apriyanto, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil.5*

seni, dan dapat membuat siswa memperhatikan capaian keindahan pada gambar yang dihasilkan.

Menurut teori yang dinyatakan oleh Montolalu manfaat dari kegiatan tersebut yakni, mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan , mengembangkan fantasi,imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot dengan tangan,melatih kecakapan kombinasi warna , memupuk perasaan terhadap gerakan tangan , memupuk perasaan keindahan.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan mengarsir sangat bermanfaat untuk perkembangan motorik halus anak diantaranya,

- 1) Melatih otot-otot jari
- 2) Menstimulasi koordinasi mata dan tangan
- 3) Melatih anak dalam memahami teknik teknik yang harus dilakukan karena, jika teknik atau cara mengarsir tidak benar serta tidak dipahami oleh anak maka hasilnya pun tidak akan sesuai.

²⁹ Very Apriyanto, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2004).p.6

2. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme peneliti, maka peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu terhadap buku-buku ataupun skripsi yang sudah ada sebelumnya. Maka dari itu peneliti akan membahas tentang upaya pengoptimalan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan mengarsir seperti :

1. Skripsi Roza Kuni Humairoh dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menjiplak Pada Anak Kelompok A1 Di TK Ilmu Al-Qur’an Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” di Jurusan PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember. Kegiatan tersebut melalui 2 siklus,

Pada siklus I : Pembelajaran dilaksanakan diawali dengan pembukaan, Tanya jawab materi yang sesuai dengan tema, menjelaskan kegiatan menjiplak pada anak, mencontohkan cara menjiplak pada anak. Melalui metode demonstrasi menjiplak maka keterampilan motorik halus anak di kelompok A1 TK Ilmu Al-Qu’an kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkat, pada tahap pra siklus nilai rata-rata yang dihasilkan 55,5%, lalu pada tahap siklus I ini naik menjadi 67,09%

Pada siklus II: kegiatan yang dilaksanakan hampir sama dengan siklus I , namun gambar yang digunakan dalam kegiatan menjiplak disesuaikan dengan tema pembelajaran, dan pada siklus II ini guru akan memberikan gambar bintang bagia anak yang dapat melakukan kegiatan mejiplak dengan baik dan tertib ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap siklus II ini, nilai rata-rata kelas yg diperoleh meningkat, pada siklus I 67,09% pada siklus II meningkat menjadi 82,38%.³⁰

Perbedaannya terletak pada subjek penelitian ini adalah kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an kecamatan Kaliwates kabupaten Jember, sedangkan subjek yang penulis teliti adalah TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Perbedaan selanjutnya terletak pada kegiatan yang akan dilaksanakan saat penelitian ini dengan menjiplak, sedangkan penulis meneliti pada kegiatan mengarsir.

2. Skripsi oleh Harmalinda dengan judul “ UPAYA MEINGKATKAN KEMEMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEWARNAI PADA ANAK USIA

³⁰ Roza Kuni Humairah, ‘Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menjiplak Pada Anak Kelompok A1 Di TK Ilmu Al- Qur’an Jember Tahun Ajaran 2016/2017’, 2017.

3-4 TAHUN DI TK ANANDA *ISLAMIC SCHOOL* JAKARTA BARAT”

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2015, Universitas Terbuka

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan dari pembelajaran mewarnai pada anak usia 3-4 tahun di TK *Ananda Islamic School* yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak , meningkatkan kepercayaan diri anak,, menambah pengalaman belajar anak,melatih kemandirian anak.

Dari hasil penelitian yang telah melalui siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada kegiatan inti saat pembelajaran

Siklus I : Belum Berkembang 33,37% Mulai Berkembang 15,17% Berkembang Sesuai Harapan 45,47 % Berkembang Sangat Baik 6,07% kini pada tahap siklus II mengalami peningkatan

Siklus II : Belum Berkembang 6,07% Mulai Berkembang 24,27% Berkembang Sesuai Harapan 45,5% Berkembang Sangat Baik 24,27%.

Perkembangan ini terlihat peningkatan pada penilaian Berkembang Sangat Baik.³¹

Perbedaannya terletak pada subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun TK Ananda *Islamic School*, sedangkan subjek yang penulis teliti adalah TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Perbedaan selanjutnya terletak pada kegiatan yang akan dilaksanakan saat penelitian ini dengan mewarnai , sedangkan penulis meneliti pada kegiatan mengarsir.

3. Artikel Jurnal Skripsi oleh Andri Setia Ningsih dengan judul “ Identifikasi Perkembangan Keterampilan motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B SE-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo” yang dilaksanakan pada tahun 2015. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah Pada keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Se- Gugus Parkit melakukan beberapa kegiatan main diantaranya menggunting, menggambar, membentuk, mewarnai, meronce, menganyam, mengarsir, dan menyalin kata atau angka. Berdasarkan semua kegiatan main yang dilakukan kemudian di

³¹ Harmalinda, *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Mewarnai Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Ananda Islamic School Jakarta Bara'* (Universitas Terbuka, 2015).

observasi dan dilakukan sebuah penilaian berdasarkan rubrik penilaian perkembangan keterampilan motorik halus yang telah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut :

Perkembangan keterampilan motorik halus anak dikelompok B TK Se-Gugus Parkit sudah baik atau sebesar 79,4% berada pada ketegori berkembang sangat baik atau sebanyak 77 anak, dan sisanya berada pada ketegori berkembang sesuai harapan sebesar 16,5% atau 16 anak dan mulai berkembang sebesar 4,1% atau 4 anak. Berdasarkan ketiga aspek pada keterampilan motorik halus, pada kemepuan koordinasi mata dengan tangan secara umum masih banyak anak yang dalam kategori mulai berkembang. Kemudian dari beberapa kegiatan bermain yang telah dilakukan, ada beberapa yang belum dikuasai anak. Pada kegiatan meronce , menganyam, mengarsir semua aspek berperan sangat penting dimana mata dengan tangan sebagai kunci utamanya.³²

Perbedaannya terletak pada subjek penelitian ini adalah kelompok B TK Se- Gugus Parkit Banyuurip

³² Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Di Kelompok B* , Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini ed.7. (2015)

Purworejo, sedangkan subjek yang penulis teliti adalah TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Perbedaan selanjutnya terletak pada kegiatan yang akan dilaksanakan saat penelitian ini dengan menyeluruh, seperti menganyam, meronce,serta mengarsir. Sedangkan penulis terfokus pada satu kegiatan yakni mengarsir.

Perbedaan kajian pustaka dengan penelitian ini terletak pada kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengasah perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian dalam skripsi ini terfokus pada pengaruh kegiatan mengarsir terhadap pengoptimalan perkembangan motorik halus anakusia 5-6 Tahun Hal yang baru dalam penelitian ini adalah kegiatan mengarsir inidak hanya melatih kreatifitas anak, namun juga dapat mengoptimalkan motorik halus anak karena dari anak memahami teknik yang digunakan saat mengarsir, anak juga memahami teknik yang digunakan saat sedang menulis ataupun kegiatan yang lain.

3. Kerangka Berfikir

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan pada anak yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dengan tangan.

Saraf motorik halus ini dapat dirangsang atau di stimulasi dengan berbagai kegiatan seperti memasang potongan puzzle, menyusun balok, memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, menggunting, merobek, melipat, menulis, mengarsir gambar dan sebagainya. Dalam kegiatan stimulasi motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga melainkan anak hanya perlu mengamati sesuatu, dan otot-otot kecil akan bekerja terkoordinasi.

Mengarsir merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Karena dengan mengarsir dengan teknik yang benar, akan menghasilkan sebuah gambar atau bentuk gambar yang sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga anak akan merasa puas dengan karya yang dihasilkan sesuai yang mereka harapkan.

Motorik halus anak usia dini adalah gerakan jari jemari, tangan, mata yang digunakan untuk melakukan kegiatan. Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak ini, sangat diperlukan bagi anak kesempatan belajar dan berlatih.

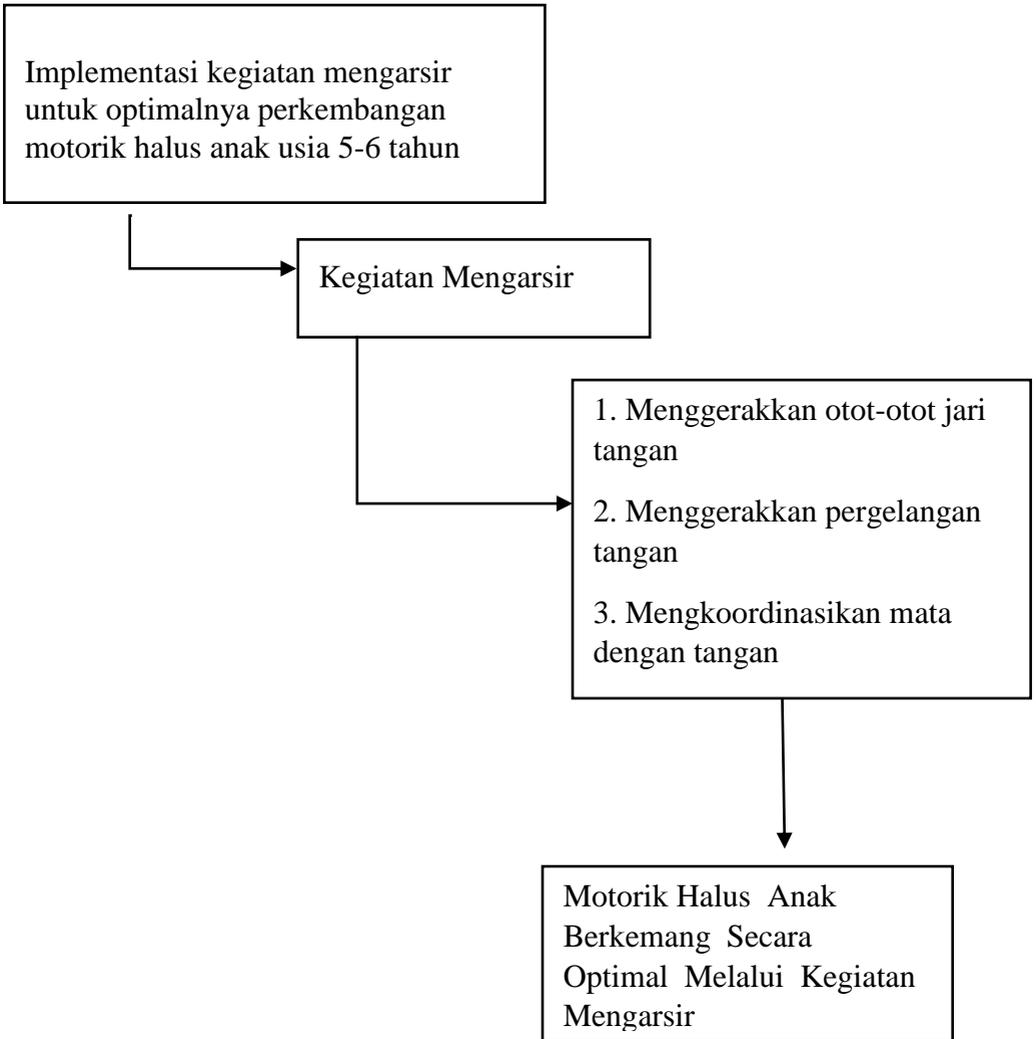
Sedangkan kegiatan mengarsir adalah seni lukis yang bertujuan untuk mendidik anak dalam memegang krayon/pensil untuk mengarsir, menjiplak benda, berkreaitivitas, berimajinasi, belajar membuat gambar yang diharapkan muncul sesuai bentuk yang diharapkan , serta

belajar agar menemukan solusi dan semua itu dapat mengembangkan motorik halus anak.

Yang menarik peneliti untuk meneliti aspek yang akan dikembangkan di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang ini adalah pada kegiatan mengarsir yakni kelenturan jari dan koordinasi mata dan tangan. Apabila dalam mengarsir koordinasi mata dan tangan anak , serta kelenturan jari anak tercapai maka akan dihasilkan gambar arsir yang optimal (tebal/tipisnya garis arsir), dan dapat mendukung anak dalam mempersiapkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diperlukan untuk menentukan arah penelitian, hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya perluasan pada aspek saat penelitian, dan dikhawatirkan penelitian tidak terfokus.

Sebagai kerangka berpikir , akan dijelaskan melalui bagan berikut ini :



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode ilmiah yang sering digunakan oleh peneliti bidang ilmu sosial, termasuk juga bidang ilmu pendidikan. Beberapa alasan telah dikemukakan bahwasannya metode kualitatif ini juga memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman serta penemuan.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian serta pemahaman yang didasari dengan metode penyelidikan pada suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti membuat laporan berupa gambaran, meneliti kata-kata atau laporan dari pandangan tiap responden serta melakukan studi pada keadaan atau situasi alami.³³ Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh

³³ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1, h.11

sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan³⁴.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mendeskripsikan suatu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi sekarang, yang dimana penelitian ini memotret peristiwa atau kejadian yang menjadi fokus perhatian yang kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Nusa Putra mengatakan bahwasannya penelitian kualitatif-deskriptif yakni hasil percobaan atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua varian, dan wawancara mendalam ,serta FGD harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi,catatan metodologis dan catatan teoritis. ³⁵

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai keadaan di lapangan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Maka sesuai dengan penjelasan tersebut, konsep yang dilakukan dalam penelitian kualitatif

³⁴ Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014)h.4

³⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012),cet.1,h.71

deskriptif ini ,penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud yaitu terkait dengan upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mengarsir di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang.

2. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini, adalah untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu :

1. Mengoptimalkan perkembangan motorik halus dalam kemampuan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti, keterampilan dalam menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan dengan tepat,koordinasi mata dan tangan tercapai.
2. Kegiatan mengarsir yang menggunakan pensil dan krayon hingga menghasilkan sebuah gambar bentuk yang nampak jelas.

3. Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan membutuhkan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentai dan sebagainya. Berkaitan dengan ini, jenis data

yang digunakan yakni berupa foto, kata-kata, sumber data penulis dan tindakan.

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi 2 yakni data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

data primer adalah data pertama yang akan dioleh dan dianalisa yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan guru kelas B1 guru kelas B2 , wali murid B1 dan B2, , serta anak kelompok B1 dan B2 TK Islam Pesanggrahan Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dihasilkan dari dokumen-dokumen dan lembar kerja anak. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nuning Indah Pratiwi, data sekunder adalah data yang diperukan untuk menunjang kelengkapan dari data primer³⁶ dan dapat membantu dalam penelitian ini.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2011), h.53

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang yang beralamat di Jalan Pesanggrahan III nomor 29 Kelurahan Mlati Baru Kecamatan Semarang Timur ,Kota Semarang di tempat tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan motorik halus anak dengan kegiatan mengarsir. Serta waktu penelitian yakni dilaksanakana pada bulan Mei tahun 2023.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yakni observasi dan dokumentasi

1. Observasi dilakukan guna peneliti memperoleh data tentang kemampuan motorik halus yang terdiri dari 5 indikator diantaranya yaitu
 - a. Mengkoordinasikan mata dengan tangan melalui kegiatan mengarsir menjiplak benda
 - b. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus untuk penekanan pada alat arsir krayon dan pensil saat kegiatan mengarsir
 - c. Mengekspresikan diri saat mengarsir tanpa kata-kata dan hasil karyanya cenderung mencerminkan

pengendalian emosi anak terhadap kegiatan mengarsir.

- d. Dapat melakukan gerakan manipulatif serta mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus untuk melakukan kegiatan mengarsir dan menghasilkan sebuah bentuk yang diinginkan
- e. Dapat membuat garis horizontal, vertikal, lengkung kanan kiri, miring kanan kiri, atau lingkaran, dengan memperhatikan bagaimana cara memegang alat tulis serta menggerakkannya dengan benar.

Selain memperoleh data tentang perkembangan anak, observasi juga digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang upaya guru mengembangkan motorik halus dengan kegiatan mengarsir.

- 2. Wawancara yaitu proses pengumpulan data dengan mengumpulkan semua respon didapatkan dari interaksi memberikan pertanyaan mengenai suatu peristiwa. Menurut Bungin, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara

dengan informan atau orang yang di wawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara.³⁷

Menurut Saunders, Lewis dan Thornhill, wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang bervariasi dari responden dari berbagai situasi dan konteks. Namun wawancara perlu dilakukan dengan hati-hati dan membutuhkan trigulasi dengan data dari sumber lain. Jenis wawancara dapat digolongkan berdasarkan tingkat formalitas dan terstrukturinya wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi struktur.³⁸ Oleh karena itu, jenis wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara semi struktur, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang lingkupnya lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat pada suatu susunan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh bukti langsung dari tempat penelitian, seperti sejarah berdirinya ,struktur organisasi ,keadaan guru,jumlah

³⁷ Zul Azmi, Abdillah Arif, Wardayani, *Memahami Kualitatif dan Akuntansi*, vol.11 Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara no.1 (2018)

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015) cet.21 h.222

anak, nama-nama anak, sarana prasarana , serta foto-foto kegiatan dan hasil dari kegiatan pembelajaran.

6. Instrument Penelitian

Peliti kualitatif sebagai human instrument, yang berfungsi sebagai bagian yang menetapkan okus pada penilitian , memilih informan sebagai sumber data , menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas data temuannya. Dengan demikian penelitan kualitatif belum dapat dikembangkan instrument penelitian apabila masalah yang diteliti belum jelas. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dalam penelitian kualitatif.

7. Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data-data tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang dipergunakan peneliti sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis. Penyajian merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Peneliti akan menyajikan data melalui uraian yang bersifat naratif atau ringkasan penting dari data yang telah reduksi untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang disajikan yaitu mengenai upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mengarsir di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang.

Penyajian data dilakukan setelah hasil wawancara, hasil observasi dan juga hasil dokumentasi yang telah

direduksi atau dipilih yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk narasi.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari suatu objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang telah tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang digabungkan kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai kegiatan upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan motorik halus anak di TK Islam Pesanggrahan Korta Semarang.

8. Uji Keabsahan Data

Untuk hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara agar peneliti mempertanggung jawabkan keabsahan hasil dari penelitian , karena tidak mungkin melakukan peninjauan terhadap instrumen

penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka akan diperiksa adalah keabsahan datanya.. Data yang objektif cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Teknik pemeriksaan data ada tujuh cara ,yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamat, trigulasi , pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau keyakinan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik trigulasi memiliki empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁹

Dalam penelitian ini digunakan teknik trigulasi dengan sumber. Artinya, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya melalui penelitian kualitatif. Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumen yang diperoleh akan menghasilkan bukti yang berbeda dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Pemeriksa keabsahan data

³⁹ Lexy Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) h.175

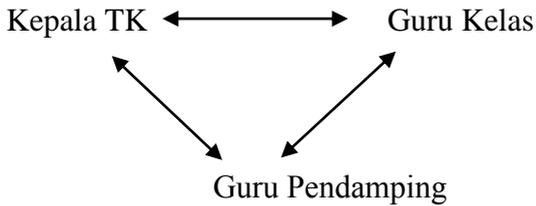
diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di dalam lapangan.⁴⁰

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang berbeda kepada kepala TK, sekaligus yang menjadi guru Kelas, Guru pendamping Kelas, dan Guru Kelas kelompok A serta melihat kondisi langsung di lapangan berupa observasi terhadap pelaksanaan teknik mengarsir sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang. Trigulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang ada. Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah guru kelompok B yaitu Ibu Eny Wuryani S.Pd, serta guru pendamping kelompok B ibu Zahratunnisa yang ada di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang.

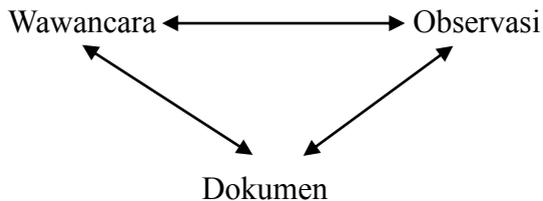
⁴⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h. 330-331



2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda

Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara terkait dengan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

9. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Islam Pesanggrahan

Kota Semarang

Yayasan Pendidikan Islam Pesanggrahan yang berada di Kota Semarang yang telah berdiri sejak tanggal 08 Mei 1984. Sejarah Yayasan Pendidikan Islam Pesanggrahan memiliki maksud dan tujuan dalam mendirikan sebuah instansi yaitu mendirikan gedung gedung untuk sekolah islam baik umum maupun kejuaruan, baik formal maupun non formal , dari tingkatan sekolah taman kanak-kanak sampai tingkatan perguruan tinggi, serta meningkatkan dan memperluas pendidikan dan pengajaran islam, tujuan tersebut di tuangkan dalam akta notaris Yayasan No.50. Lembaga Pendidikan ini di naungan sebuah yayasan yang memiliki dua jenis lembaga pelayanan yaitu Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Yayasan ini beralamat di JL. Progo III No. 64 untuk Sekolah dasar dan JL. Pesanggrahan III No. 29 untuk Taman Kanak-kanak.

TK Islam Pesanggrahan merupakan satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang di kelola berbasis masyarakat, dibawah naungan YPIP dan juga berbasis nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dengan menanamkan nilai agama moral, budi pekerti, pengetahuan kepada anak sejak usia dini. TK Islam Pesanggrahan terletak berdekatan dengan Masjid Jami' Pesanggrahan, SMP Kartiyoso, SMK Swadaya, Puskesmas Karangdoro , Pasar Progo, Pasar Loak barang bekas dan Kampung Jajanan Tradisional. TK Islam Pesanggrahan yang berdekatan dengan masjid Jami' Pesanggrahan sehingga lingkungan TK menjadi lingkungan yang religius , masyarakat sekitar TK pun hidup rukun, ramah, gotong royong, saling menghormati, dan toleransi dengan masyarakat yang disekitar TK memiliki keyakinan yang beragam.

Para pendiri TK Islam Pesanggrahan bercita-cita memberikan layanan yang berkualitas bagi anak usia dini dengan landasan agama islam yang kuat. Untuk tercapainya cita-cita dari pendiri TK Islam Pesanggrahan ini membutuhkan visi, misi untuk menunjang berjalannya visi serta tujuan .

Visi TK Islam Pesanggrahan :

“ Terwujudnya siswa-siswi, Beriman , Bertaqwa, Berakhlaq mulia, Berilmu, serta Berwawasan Lingkungan “

Misi TK Islam Pesanggrahan :

- a. Menanamkan kepercayaan kepada Alloh SWT melalui pembelajaran.
- b. Membiasakan anak didik untuk melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya
- c. Membiasakan siswa berperilaku santun terhadap sesama
- d. Menjadikan siswa sebagai insan yang cendekia
- e. Menjadikan siswa untuk mencintai lingkungannya

Tujuan TK Islam Pesanggrahan :

- a. Menjadikan siswa percaya kepada Alloh SWT
- b. Siswa mampu melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya
- c. Sisiwa dapat menerapkan perilaku sopan santun terhadap sesama
- d. Siswa memiliki bekal ilmu yang bermanfaat
- e. Siswa dapat melestarikan lingkungan secara sederhana
- f. Siswa dapat mencegah pencemaran lingkungan secara sederhana

g. Siswa dapat mencegah kerusakan lingkungan secara sederhana

TK Islam Pesanggrahan juga menerapkan Sekolah Ramah Anak dan PAUD Holistik Integratif dengan memberikan beberapa layanan diantaranya :

- a. Layanan pendidikan yang bermitra dengan Roudhotul Mujawwiddin di dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati
- b. Layanan kesehatan gizi dan perawatan bermitra dengan Puskesmas Karangdoro
- c. Layanan Pengasuhan bermitra dengan lembaga psikologi Kartika
- d. Layanan Perlindungan bermitra dengan BABINKAMTIBMAS kelurahan Mlatibaru
- e. Layanan Kesejahteraan bermitra dengan Komite TK Islam Pesanggrahan

Peserta didik di TK islam Pesanggrahan berusia 4-6 tahun yang terdiri dari kelompok belajar A sebanyak 2 ruang kelas usia 4-5 tahun , dan kelompok belajar B sebanyak 2 ruang kelas usia 5-6 tahun. Jumlah keseluruhan peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 adalah 74 anak , beberapa peserta peserta baru sudah mempunyai bekal atau

pernah mengikuti kegiatan belajar di PosPAUD atau TPQ, namun sebagian besar belum pernah mengikuti pernah.

TK Islam Pesanggrahan menempati lahan seluas 186m² dan bangunan permanen bertembok bata, berlantai keramik, dan beratap genteng seluas 158 m². Bangunan sekolah memiliki 1 kantor kepala sekolah , 2 ruang kelas, 2 kamar mandi dan 1 gudang . di setiap kelasnya terdapat alat permainan edukatif yang mencakup beberapa jenis kegiatan bermain, diantaranya : sensorimotor, bermain peran , dan main pembangunan . Selain itu, di halaman juga disediakan alat permainan edukatif seperti jungkat-jungkit, ayunan, papan titian, prosotan .

Tabel 4.1**Daftar Sarana Dan Prasarana Alat Penunjang KBM TK
Islam Pesanggrahan Kota Semarang**

No	Jenis Ruangan	Luas	Jumlah	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Luas tanah	186 m ²	1	√		
2	Luas Gedung	162 m ²	1	√		
3	Luas halaman	12 m ²	1	√		
4	Ruang Kelas	36 m ²	2	√		
5	Ruang Bermain	12 m ²	1	√		
6	KM/WC	2 m ²	4	√		
7	Sumber Air bersih/ PDAM	Gol R1	1	√		
8	Listrik	1300VA	1	√		
9	Internet/Wifi	30MBPS	1	√		

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	3 m2	√		
2	Papan nama sekolah	100 x 50 cm	√		
3	Rak mainan	5	√		
4	Tiang Bendera	1	√		
5	Bak Sampah	4	√		
6	Saluran Primer	100 m	√		
7	Sarana olah raga	5 set	√		
8	Alat Cuci tangan	5	√		
9	Alat bermain di luar				
	Ayunan	1	√		
	Jungkitan	1	√		
	Plosotan	1	√		
	Meniti	1	√		

10	Papan Tulis White Board	2	√		
11	Meja/kursi guru	3/7	√		
12	Meja/kursi murid	37/ 30	√		
13	Rak buku	3	√		
14	Rak alat music	1		√	
15	Buku Administrasi Sekolah	3	√		
16	Rak APE	3	√		
17	Rak Sepatu	2	√		

Tabel 4.2
FASILITAS PENUNJANG KESEHATAN

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Tersedianya Tempat cuci tangan	2	√		
2	Tersedianya Sabun cair di tempat cuci tangan	2	√		
3	Air bersih mengalir	5	√		
4	Tersedianya tissue	2 box	√		
5	Tersedianya Handsanitazer	10 botol	√		
6	Disnfektan	5 liter	√		
7	Thermogen	2	√		
8	Faceshield	10	√		
9	Kasur uks	2	√		

Tabel 4. 3**ALAT PENUNJANG PEMBELAJARAN**

N o	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi	
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	R R
1	Balok	5 set	√			√	
2	Puzzle	10 set	√			√	
3	Alat bermain seni	10 set	√			√	
4	Bola berbagai ukuran	4 set	√			√	
5	Alat bermain keaksaraan	5 set	√			√	
6	Alat bermain Peran	3 tema	√			√	
7	Alat bermain Sensorimotor	4 set	√			√	
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	√			√	

9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	√			√	
10	Alat pengukur lingkaran kepala	1	√			√	
11	LCD	1	√			√	
12	Laptop	2	√			√	
13	TV LED	1	√			√	
14	PROYEKTOR	1	√			√	

Tabel 4.4**Daftar Nama Pengajar di TK Islam Pesanggrahan**

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan dalam lembaga	Pendidikan Terakhir
Eny Wuryani S. Pd.,	Perempuan	Non-PNS	Guru Kelas B	S 1
Musngidah S. Pd.,	Perempuan	Non- PNS	Guru Kelas A	S 1
Raisma Puji Astuti	Perempuan	Non –PNS	TU	SMK
Zahratunnisa	Perempuan	Non –PNS [=	Guru Pendamping	D1
Kharis	Laki-laki	Non- PNS ;	Guru Tari	SMA
Sigit P	Laki-laki	Non-PNS	Guru Drumband	S1
Munawaroh	Perempuan	Non-PNS	Petugas Kebersihan	SMP

Jumlah siswa TK Islam Pesanggrahan tahun ajaran 2022/2023 adalah 65 siswa.

Dengan Rincian terdiri dari 2 Rom Bel (kelompok A) dan 2 Rom Bel (KELOMPOK B)

a) Kelompok A berjumlah 30 siswa

12 siswa perempuan

18 siswa laki-laki

b) Kelompok B berjumlah 18 siswa

11 siswa Laki- laki

7 Siswa Perempuan

2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahun 2021, saat peneliti sedang melakukan observasi kegiatan di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang peneliti menjumpai salah satu kegiatan yang sedang dilaksanakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Lalu peneliti kembali lagi pada tanggal 8 Mei 2023 untuk melakukan observasi terkait proses pelaksanaan kegiatan mengarsir pada anak usia dini yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, dari jumlah siswa kelompok B yang berjumlah 18 anak terdapat 2 siswa belum berkembang, 5 siswa mulai berkembang, 6 siswa berkembang sesuai harapan, 5 siswa berkembang sangat baik.

Kurang berkembangnya motorik halus anak pada kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang ini menjadi salah satu permasalahan, sampai pada akhirnya guru memilih kegiatan arsir dengan 2 versi ini dilaksanakan dan dijadikan salah satu kegiatan edukatif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak. Alasan guru memilih kegiatan mengarsir ini untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak kelompok B yakni karena kegiatan yang menggunakan teknik mengarsir ini terfokus pada tata cara anak mengarsir, dan dengan penekanan yang diberikan anak terhadap alat yang digunakan dan koordinasi mata dengan tangan serta kelenturan otot halus tangan yang baik saat mengarsir. peneliti dapat menyimpulkan data diatas dengan cara melakukan kegiatan observasi dan juga menggunakan ceklis penilaian perkembangan anak usia dini. Isi dari ceklis yang digunakan untuk peneliti berisi mengenai indikator perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya (1)anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan melalui kegiatan mengarsir jiplak benda, (2) anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus untuk memberikan penekanan terhadap alat arsir yang digunakan seperti krayon dan pensil, (3) anak dapat mengekspresikan diri saat sedang melakukan kegiatan mengarsir, (4) anak dapat melakukan gerakan manipulatif

serta mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus untuk melakukan kegiatan mengarsir dan menghasilkan sebuah bentuk yang diinginkan, (5) anak dapat membuat garis horizontal, vertikal, lengkung kanan kiri, miring kanan kiri, serta lingkaran.

Berikut ini adalah daftar perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang sebelum melaksanakan kegiatan mengarsir.

Tabel 4. 5
Daftar Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Kegiatan
Mengarsir

No	Nama	Hasil Penelitian Perkembangan Anak
1	Adzkar	BSB
2	Afnan	BSB
3	Ahza	BSH
4	Alifa A	BSH
5	Alifa M	BB
6	Althario	BSH
7	Amanda	BSB
8	Aozora	MB
9	Arfa	BSB
10	Arshaka	BSH
11	Arsy hilma	BSH
12	Athafaris	BB
13	Azka	BSB
14	Faezya	MB
15	Fauziah	BSH
16	Giska	MB
17	Inara	MB
18	M. Firnas	MB

Tabel 4. 6
Presentase Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum
Diadakannya Kegiatan Mengarsir

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Banyak nya	Presentase
1.	BB	2	11%
2.	MB	5	28%
3.	BSH	6	33%
4.	BSB	5	28%
	JUMLAH	18	100%

Kegiatan mengarsir dilaksanakan setiap seminggu sekali sesuai dengan materi tema mingguan. Dibawah ini merupakan data perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang setelah diadakannya kegiatan upaya untuk mengoptimalkan motorik halus anak dengan mengajarkan teknik mengarsir. peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data salah satunya dengan kegiatan observasi, dimana peneliti mengamati seluruh kegiatan anak kelompok B dimulai saat kegiatan pagi atau pembuka sampai dengan kegiatan akhir.

Berikut merupakan tabel pedoman observasi implementasi kegiatan mengarsir dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang dan juga merupakan hasil observasi dari implementasi kegiatan mengarsir dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4.7

**Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motorik
Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota
Semarang**

NO	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIDIK				KETERA NGAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat menjiplak bentuk daun dengan baik					
2	Anak mampu melakukan teknik arsir menggunakan krayon dengan benar					
3	Anak mampu melakukan teknik arsir menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang disiapkan muncul secara sempurna					
4	Anak mampu					

	memahami cara/ teknik arsir menggunakan pensil/ krayon					
5	Anak dapat membuat coretan bebas saat mengarsir dengan pensil					
6	Anak mampu mengendalikan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir					
7	Anak mampu mengontrol tebal/tipisnya coretan yang dihasilkan krayon/pensil yang digunakan untuk alat arsir					
8	Anaka mampu memberi tekanan					

	pada alata arsir krayon /pensil secara maksimal sehingga memperlihatkan sebuah bentuk yang diinginkan					
9	Anak dapat mengekspresikan dirinya dalam coretan yang dihasilkan dari kegiatan mengarsir					
10	Anak mampu mengendalikan emosinya saat mengarsir menggunakan pensil hingga memperlihatkan sebuah bentuk					
11	Anak mampu mengendalikan gerakan tangannya saat membuat					

	goresan arsir menggunakan krayon					
12	Anak merasa percaya diri saat bentuk yang dihasilkan nampak sempurna dan dapat mengungkapkan perasaannya terhadap kegiatan mengarsir					
13	Anak mampu melkukan cuci tangan sendiri saat sudah selesai menyelesaikan kegiatan mengarsir					
14	Anak mampu membedakan tekstur pada hasil arsir antara krayon dengan pensil					
15	Anak mampu menahan poisi daun jambu biji saat sedang dijiplak arsir agar tidak merubah					

	posisi dan bentuk hasil arsiran					
16	Anak mampu mengenali tekstur tanaman obat melalui gambar hasil mengarsir					
17	Anak tidak takut kotor saat menggunakan krayon sebagai alat warna					
18	Anak mampu membedakan tekstur permukaan daun jambu biji					

Tabel 4. 8

**Hasil Observasi Implementasi Kegiatan Mengarsir Dalam
Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Menggunakan Krayon dan Pensil Di TK Islam Pesangrahan
Kota Semarang**

No	Nama	Pencapaian Indikator Peserta Didik																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Adzkar	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
2	Afnan	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
3	Ahza	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	H	B	H	B	B	B	B	B	B	B	H	B	B	B	B	H
4	Alifa A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
5	Alifa M	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S

		H	H	H	B	H	B	B	B	H	H	H	B	H	H	H	B	H	H
6	Althario	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	H	B
7	Amanda	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
8	Aozora	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	H	B	H	B	B	B	B	B	B	B	H	B	H	H	H	H
9	Arfa	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
10	Arshaka	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	B	H	H	B	B	B	B	B	H	H	B	H	B	B	B	B
11	Arsy hilma	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	H	B	B	B	B	B	B	B	B	H	B	B	B	B	H
12	Athafaris	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	H	H	H	H	H	B	H	H	H	H	B	H	H	H	H	H
13	Azka	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
14	Faezya	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	H	H	B	B	B	B	B	B	B
15	Fauziah	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
16	Giska	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	H	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
17	Inara	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		H	H	H	B	B	B	B	B	B	B	H	B	H	H	H	H	H	H	H
18	M. Firnas	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	B	B	H	B	H	B	B	B	H	H	B	B	B	H	B	H	B	B

Tabel 4.9**Daftar Perkembangan Motorik Halus Anak Sesudah Kegiatan
Mengarsir Menggunakan Krayon dan Pensil**

No	Nama	Hasil Penelitian Perkembangan Anak
1	Adzkar	BSB
2	Afnan	BSB
3	Ahza	BSB
4	Alifa A	BSB
5	Alifa M	BSH
6	Althario	BSB
7	Amanda	BSB
8	Aozora	BSH
9	Arfa	BSB
10	Arshaka	BSB
11	Arsy hilma	BSB
12	Athafaris	BSH
13	Azka	BSB
14	Faezya	BSB
15	Fauziah	BSB
16	Giska	BSB
17	Inara	BSH
18	M. Firnas	BSB

Tabel 4.10

Presentase Perkembangan Motorik Halus Anak Sesudah Dilaksanakannya Kegiatan Mengarsir Menggunakan Pensil dan Krayon

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Banyaknya	Presentase
1.	BB	0	0 %
2.	MB	0	0%
3.	BSH	4	22 %
4.	BSB	14	78%
	JUMLAH	18	100%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, jika anak diberikan tugas belum mampu menyelesaikan sendiri dan masih harus dicontohkan bahkan dituntun oleh guru

MB : Mulai Berkembang, jika anak mengerjakannya masih memerlukan bantuan dan perhatian guru namun anak sudah mulai mampu mengerjakan sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, jika anak sudah mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang sudah dicontohkan dan konsisten dalam melakukannya tanpa harus diingatkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik, jika anak sudah mampu mengerjakan kegiatannya secara mandiri, tanpa bantuan guru dan menyelesaikan dengan cepat serta dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Hasil presentase mengarsir menggunakan pensil mengalami peningkatan dari yang sebelumnya mengarsir menggunakan krayon. Menurut peneliti saat mengamati, anak-anak lebih berantusias dengan kegiatan mengarsir dengan tebak gambar karena lebih menarik.

Mengalami peningkatan belum berkembang 0%, Mulai berkembang 0%, Berkembang Sesuai Harapan 22%, berkembang sangat baik 78%.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B dan hasil dokumentasi dari kegiatan mengarsir di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang, maka didapatkan data sebagai berikut :

1. Implementasi Kegiatan Mengarsir Dalam Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali didapatkan data kegiatan mengarsir .

Pada observasi pertama peneliti mendapatkan data terkait TK mulai dari fasilitas sarana prasarana, kegiatan rutin atau pembiasaan yang dilaksanakan di TK Islam Pesanggrahan mulai dari pagi anak-anak datang sampai pada siang anak-anak pulang dan pada siang menjelang sore peneliti mencari informasi terkait kegiatan guru dalam mempersiapkan kegiatan esok hari.

Observasi kedua pada tanggal 10 Mei 2023 peneliti mendapatkan data proses dan teknik yang digunakan untuk mengarsir menggunakan krayon dengan cara dijiplak daun jambu biji karena pada minggu tersebut mengangkat tema tanaman, sub tema macam-macam tanaman obat.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan inti, terdapat kegiatan awal diantaranya berbaris di teras sekolah membaca doa pagi dan Wirdushobah, setelah itu dilanjut stimulasi motorik kasar anak, gerak lagu dan jalan melompat dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit

Lalu anak masuk ke dalam kelas dilanjutkan kegiatan hafalan surah pendek dimulai pada surah An-Nas sampai surah Al-Bayyinah. Setelah selesai dilanjutkan guru memberikan materi dasar mengenai tema pada minggu ini dan mengulang materi yang sudah disampaikan berkaitan pada materi minggu ini dengan durasi waktu kurang lebih 30 menit. Setelah menjelaskan materi, lalu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya yakni mengarsir.

Kegiatan teknik arsir menggunakan krayon yakni pertama-tama guru membagikan alat dan bahan sesuai kebutuhan anak, dalam penelitian pertama guru menyiapkan krayon, daun jambu, kertas HVS. Setelah itu guru menjelaskan cara menggunakan krayon yakni dengan cara digoreskan pada bagian sisi bidang krayon, anak harus menekan dengan maksimal tidak perlu dilakukan secara berulang, karena warna akan muncul jika anak-anak menekan krayon dengan maksimal saat mengarsir dan hasil gambar sudah nampak serta terlihat jelas bentuk yang dihasilkan yakni garis ruas-ruas daun jambu biji.

Pada saat peneliti melakukan observasi kedua, ditemukan beberapa anak masih kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sesuai arahan guru. Karena

kurangnya perhatian anak terhadap hal yang disampaikan guru saat menjelaskan. Beberapa anak nampak pasif dan masih membutuhkan bimbingan pengawasan terhadap anak tersebut. Namun tidak sedikit pula anak yang berhasil mencapai hasil berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan , karena sungguh-sungguh dalam memperhatikan guru saat memberikan contoh.

Implementasi kegiatan mengarsir yang selanjutnya pada penelitian ketiga pada tanggal 16 Mei 2023 yakni mengarsir menggunakan pensil.

Seperti observasi sebelumnya, kegiatan awal dan pembiasaan pada anak rutin dilaksanakan setiap hari, hanya saja kegiatan stimulasi motorik kasar berbeda-beda, pada observasi ketiga anak-anak melakukan kegiatan praktek sholat fardhu.

Kegiatan tersebut, pertama-tama guru mempersiapkan kertas HVS yang sudah digambar bermacam-macam jenis tanaman obat menggunakan krayon putih, lalu guru membagikan pensil 2B Faber Castle yang sudah diraut runcing, lalu setelahnya guru menjelaskan teknik arsir yang digunakan masih arsir satu arah. Dalam kegiatan tersebut anak akan menemukan dan menyebutkan gambar yang dihasilkan setelah melaksanakan kegiatan mengarsir dengan teknik yang benar, yakni dengan meenggenggam

pensil dengan keempat jari (jari tengah, jari manis, jari kelingking, ibu jari) lalu jari telunjuk tetap posisi membuka dan mengarah ke ujung runcing pensil guna memberikan penekanan pada pensil, lalu anak-anak menggunakan teknik arsir satu arah dengan menggoreskan pensil secara berulang, namun tetap pada arah yang sama, dan menghasilkan bentuk-bentuk tanaman tanaman obat yang sesuai dengan sketsa yang dipersiapkan guru.

Pada observasi ketiga ini peneliti menemukan beberapa peningkatan terkait kegiatan mengarsir. Hal ini disebabkan minat anak semakin meningkat dengan kegiatan yang nampak lebih menarik, sehingga perhatian anak lebih terfokus dalam mendengarkan guru. Meskipun pada kegiatan mengarsir menggunakan pensil ini masih terdapat anak yang menangis karena tidak berhasil memperlihatkan gambar yang akan muncul bila sudah diarsir secara keseluruhan.

Dari pengamatan peneliti, anak tersebut belum tepat dalam hal memegang alat arsir /pensil dan teknik yang digunakan juga kurang tepat, sehingga gambar tidak muncul.

Dalam kegiatan mengarsir ini melibatkan peran beberapa guru, untuk mengarsir peran guru selain menjadi fasilitator juga mengawasi anak jika-jika ada anak yang

merasa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan mengarsir. Karena beberapa kali saat kegiatan ditemukan anak yang merasa kesulitan dan akhirnya menangis. Adanya pengawasan guru guna meminimalisir kejadian tersebut.

Kegiatan mengarsir di TK Islam Pesanggrahan ini dapat menghasilkan perkembangan yang lebih optimal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti.

Berdasarkan data dilapangan dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan kegiatan mengarsir sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang dilaksanakan seminggu sekali. Untuk peralatan yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan mengarsir dan yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan diantaranya krayon Titi, media menyesuaikan tema dan sub tema, pensil dan kertas HVS. Sedangkan pada proses pembelajaran, guru memberikan sedikit materi terkait tema yang dibahas dan sub tema nya, lalu setelah itu guru menjelaskan teknik atau tata cara mengarsir perlahan kepada anak, agar anak mudah memahami maksud dari penjelasan guru. Saat penjelasan mengenai cara atau teknik mengarsir ini, anak diminta fokus dan tidak

melakukan kegiatan apapun selain memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, agar nantinya anak lebih faham dan meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi.

Dalam kegiatan ini, juga dibutuhkan guru pendamping kelas yang gunanya untuk membantu guru kelas menadampingi anak dalam proses berlangsungnya kegiatan dan menjelaskan kembali kepada anak yang dirasa kurang memahami tata cara teknik mengarsir namun tidak di depan kelas, melainkan di tiap-tiap anak yang merasa kesulitan.

Dan memberikan pujian bagi anak yang sudah melakukan kegiatan dengan baik dan benar sesuai dengan capaian. Lalu berikan nilai sesuai dengan tahap pencapaian masing-masing anak.

2. Kelemahan Dan Kelebihan Alat Media Yang Digunakan

a. Kelemahan menggunakan Krayon

- 1) Hasil kurang rata (kurang maksimal)
- 2) Teksturnya lebih kasar
- 3) Mudah patah
- 4) Kurang rapi
- 5) Tangan lebih cepat kotor

b. Kelebihan menggunakan krayon

- 1) Proses pengerjaan lebih cepat
- 2) Warna lebih cepat muncul

- 3) Apabila lebih ditekan, maka bentuk yang dihasilkan semakin maksimal

c. Kelemahan mengarsir menggunakan pensil

- 1) Meskipun penekanan pada pensil kurang, sudah muncul hasil goresan atau bentuk gambar yang dihasilkan terlihat
- 2) Apabila anak kurang tepat dalam memegang pensil,
- 3) Apabila tidak menggunakan teknik arsir satu arah, gambar yang dihasilkan kurang sempurna
- 4) Apabila anak menggunakan ujung runcing pensil, gambar sulit muncul
- 5) Saat pengerjaan lebih lama
- 6) Mudah kotor

d. Kelebihan mengarsir menggunakan pensil

- 1) Hasil lebih halus daripada menggunakan krayon,
- 2) Mengaplikasikannya lebih mudah, karena tidak membutuhkan penekanan ekstra.
- 3) Apabila anak menggunakan teknik arsir satu arah, dan penekanannya ditambah, maka hasilnya semakin indah dan maksimal.
- 4) Tidak mudah patah

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Mengarsir di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Dalam setiap program tentu saja terdapat beberapa faktor penghambat sekaligus faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan mengarsir ini. Sering kali didapati kendala seperti kurangnya fokus perhatian anak terhadap penjelasan guru, konsentrasi anak saat mengarsir, suasana hati anak yang sering kali cepat berubah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Eny Wuryani S.Pd., selaku kepala sekaligus guru kelas kelompok B yakni beberapa anak sangat aktif (hiperaktif), beberapa anak pendiam (pasif) dalam melakukan kegiatan, kurang mampunya anak mengontrol emosinya dan menimbulkan perubahan suasana hati pada anak.

Selain faktor-faktor penghambat, adapun faktor pendukung terlaksanakannya kegiatan mengarsir diantaranya : ketertarikan siswa terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru, maka dari itu guru harus selalu mempunyai sikap kreatif agar para siswa tidak cenderung bosan saat pembelajaran dilaksanakan dan dapat membangunkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan.

4. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Mengarsir Untuk Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Dari data yang didapatkan mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan hasil dari penelitian mengenai upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mengarsir di TK Islam Pesanggrahan yang dilatarbelakangi oleh aspek motorik halus anak yang masih rendah dan guru kurang kreatif dalam menstimulasi, namun kini telah mengalami pembaruan dalam pembelajaran. Penerapan kegiatan mengarsir yang dilaksanakan seminggu sekali sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Sesuai dengan halnya yang ditulis Very Apriyanto bahwa macam-macam mengarsir ada 4 yaitu arsir searah, silang, bebas/campur, dan gradatif.⁴¹ Dan pada kegiatan mengarsir untuk anak usia dini yang tujuannya mengoptimalkan motorik halus anak, guru menggunakan teknik arsir tunggal atau disebut dengan searah.

Pada teknik ini anak belum dikenalkan lebih jauh mengenai teknik arsir, hanya saja dikenalkan secara mendasar.

⁴¹ Very Apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* (Jakarta : Kawan Pustaka,2004) h.5

Terdapat beberapa perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh guru dalam kegiatan mengarsir. Berbeda tema, berbeda pula bahan ajar yang dipersiapkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi pertama pada tanggal 8 Mei 2023, peneliti hanya melakukan observasi dengan mengamati kegiatan anak dan mengumpulkan data terkait tempat penelitian yakni fasilitas, sarana dan prasarana di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang. Lalu masih pada minggu yang sama, peneliti datang pada tanggal 10 Mei 2023 peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan awal sampai akhir siswa TK kelompok B yang pada minggu tersebut merupakan minggu pertama tema tanaman obat, sehingga guru mempersiapkan daun jambu untuk media jiplak dan kertas HVS untuk media arsirnya, teknik tersebut menggunakan krayon sebagai alat untuk mengarsir. Dilihat dari proses pembelajarannya, guru menerangkan dengan jelas bagaimana cara/teknik untuk mengarsir dengan jiplak, terdapat sedikit hambatan, diantaranya anak hiperaktif sibuk dengan kegiatannya sendiri dan anak pasif tetap pada posisi pasifnya. ,beberapa anak dapat mendengarkan dan menyimak dengan seksama. Meskipun pada saat anak-anak melakukan belum semua terlihat sempurna. Beberapa anak berhasil menghasilkan bentuk yang ingin dicapai guru dan anak mampu menjalankan teknik yang diajarkan oleh guru TK B. Mulai dari

cara memegang krayon, menggunakan sehingga membuat goresan-goresan, koordinasi mata dan jari tangan tercapai, sehingga menghasilkan gambar yang mendekati sempurna hampir sesuai dengan bentuk asli daun jambu biji tersebut. Meskipun hasil gambar kurang rata, tidak halus dan membuat tangan anak menjadi kotor.

Pada penelitian ketiga, masih pada minggu ke 2 yang masih pada tema tanaman obat. Tema ini diangkat selama 3 minggu, 2 minggu pengenalan minggu terakhir membuat produk dari tanaman obat

Pada minggu ke 2 tema ini kegiatan mengarsir dilakukan dengan pensil. Yakni guru mempersiapkan alat untuk mengarsir pensil 2B Faber Castell yang ujung pensil runcing dan kertas HVS yang sudah digambar macam-macam tanaman obat menggunakan krayon berwarna putih sebagai media nya, sehingga anak yang berusaha menebak bentuk gambar yang dihasilkan apabila mereka berhasil mengarsir dengan cara yang benar.

Saat guru menerangkan di depan mengenai tata cara teknik arsir menggunakan pensil ini, guru menyajikannya lebih menarik dari biasanya. Anak menebak-nebak gambar dan membuat anak penasaran dengan gambar/bentuk yang dihasilkan sehingga membuat anak memberikan perhatian lebih pada penjelasan atau contoh yang di contohkan guru di

papan tulis putih di depan. Anak merasa senang saat mencoba menebak-nebak bentuk nya. Saat anak-anak mengerjakan, memang hasilnya belum sempurna, namun mendekati sempurna. karena hanya mendapati 1 anak saja dari jumlah 18 siswa yang masih belum paham teknik mengarsir menggunakan krayon, dan 1 diantaranya menangis saat tertinggal oleh temannya. Namun anak yang lainnya sudah memahami teknik dan anak-anak sudah dapat mengkoordinasikan mata dengan otot jari tangannya, sehingga dapat menyebutkan bentuk gambar yang dihasilkan dengan benar. Meskipun proses mengarsir menggunakan pensil durasi waktu lebih lama karena harus mengarsir seluruh bagian kertas

Dari hasil presentase sebelum diadakannya kegiatan mengarsir ini di dapatkan data jumlah anak yang Belum berkembang sebanyak 11%, Mulai Berkembang sebesar 28%, Berkembang Sesuai Harapan sebesar 33%, dan Berkembang Sangat Baik sebesar 28%.

Setelah dilaksanakannya kegiatan mengarsir ini yang berpedoman pada pencapaian indikator yang sesuai dengan STPPA dan dengan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, didapati hasil yang meningkat.

Hal tersebut dibuktikan pada perhitungan presentase perkembangan motorik halus anak dengan mengarsir

menggunakan krayon dan pensil yaitu belum berkembang 0%, mulai berkembang 0%, berkembang sesuai harapan 22% , dan berkembang sangat baik 78%, perkembangan terjadi pada tingkat MB menuju BSH dan BSH menjadi BSB.

Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang sudah mampu memahami teknik yang digunakan saat melakukan kegiatan arsir dan koordinasi mata dan tangan anak tercapai, juga dibuktikan dengan beberapa dokumentasi sebagai hasil dari kegiatan siswa.

Setelah selesai kegiatan,, guru kelas bertanya pada siswa pada saat akhir pembelajaran atau sesi evaluasi mengenai perasaan anak dengan kegiatan mengarsir tersebut, mereka sangat senang karena bangga dapat membuat bentuk gambar muncul dengan sempurna dan menyebutkan nama tanaman obat dengan benar serta mendapatkan penilaian tertinggi dari guru kelas. Untuk mencapai bentuk gambar yang dihasilkan lebih maksimal, penekanan pada ujung pensil yang runcing menggunakan jari telunjuk juga harus maksimal, karena gambar yang dihasilkan menjadi lebih hidup dan indah.

Berbeda dengan krayon yang hanya sekali gores sudah menghasilkan warna.

Terdapat 5 indikator upaya yang dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dengan

kegiatan mengarsir di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang diantaranya:

1. Melatih anak untuk mengkoordinasikan mata dengan tangan dengan kegiatan menjiplak arsir menggunakan media daun jambu biji di tutup dengan HVS lalu diarsir menggunakan krayon
2. Melatih anak dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus untuk penekanan pada alat arsir krayon/pensil sehingga anak dapat mengontrol tebal/tipisnya coretan yang dihasilkan
3. Mengajak anak untuk mengekspresikan dirinya saat melakukan kegiatan mengarsir dan melatih anak dalam pengolahan pengendalian emosi anak dalam kegiatan mengarsir dengan pensil
4. Melatih anak untuk melakukan gerakan manipulatif dengan cara mengontrol gerakan tangan dengan otot halus sehingga menghasilkan goresan arsiran pada bidang yang telah disediakan
5. Melatih anak untuk membuat garis horizontal yang dilakukan secara berulang-ulang namun tetap memperhatikan cara dan teknik dalam menggunakan alat arsir (krayon dan pensil).

Kegiatan yang dilaksanakan ini tidak bisa lepas dari faktor pendukung diantaranya ketelatenan, kreatifitas guru, antusias anak, juga dukungan dari orang tua, maka dari itu ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam pencapaian indikator dalam upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang.

Selain hasil observasi peneliti juga akan memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Eny Wuryani S.Pd., sebagai guru kelas kelompok B sekaligus Kepala TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang ,

Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber yakni Ibu Eny Wuryani S.Pd., selaku kepala TK dan Guru kelas Kelompok B TK Islam Pesanggrahan :

P : Apakah tema yang sedang digunakan dalam pembelajaran kegiatan mengarsir dan apa saja kah bahan-bahan yang harus dipersiapkan oleh guru?

N : Sesuai dengan rancangan kegiatan harian yang sebelumnya sudah disusun oleh guru, kegiatan mengarsir ini mengangkat tema tanaman dan sub tema nya adalah tanaman obat. untuk melaksanakan kegiatan mengarsir ini guru memerlukan bahan ajar berupa daun jambubiji , kertas hvs, krayon berwarna hijau merk TiTi

Sedang untuk mengarsir menggunakan pensil diantaranya kertas HVS putih digabar dengan krayon warna putih di pola berbagai bentuk tanaman obat, pensil 2B Faber Castell

P : Apakah yang dilakukan guru sebelum mempersilahkan siswa untuk melakukan kegiatan mengarsir?

N : yang dilakukan guru yakni memberikan arahan kepada anak terkait bagaimana teknik dan teknik bagaimana cara mempertahankan posisi daun jambu biji yang akan dijadikan meda menjiplak arsir serta bagaimana cara menggoreskan pensil/krayon pada kertas

P : Bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi anak yang masih kesulitan dalam hal memegang krayon atau pensil untuk mengarsir?

N : karena disebabkan oleh kurangnya perhatian anak terhadap guru yang sedang menjelaskan mengenai kegiatan mengarsir, guru bantu, saya dan peneliti membantu menjelaskan kembali kepada anak dengan mengarahkan cara memegang alat arsir yang benar

P : Bagaimana cara untuk teknik mengarsir yang benar menurut ibu?

N : jika menggunakan krayon , gunakan pada sisi bidang krayon bukan pada sisi lancip, lalu gesekkan pada kertas dan tetap tahan daun. Sedangkan untuk pensil, hamper smaa dengan krayon namun yang digunakan bagian runcin posisi ditidurkan. Posisi jari telunjuk mengacung dan keempat jari lainnya menggem batang pensil.

P : Bagaimana implementasi kegiatan mengarsir yang diselenggarakan guru untuk anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya seimbang?

N : pertama dengan kegiatan menjiplak arsir, keadaan seperti itu menuntut anak untuk mempertahankan posisi daun , menahan daun agar tidak berubah posisi sehingga bentuk yang dihasilkan sempurna. sedangkan mengarsir dengan pensil yakni mengarsir dengan searah dan terarah sehingga saat sudah muncul bagian gambar yang diharapkan anak akan semakin mencari bagian yang lain agar menjadi gambar bentuk yang sempurna dengan mengarsir seluruh bagian kertas. Sehingga garis horizontal

yang dihasilkan dan coretan semakin banyak. Dengan begitu, penekanan terhadap alat arsir semakin kuat oleh otot halus.

P : apa saja penghambat untuk kegiatan mengarsir di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang ini?

N : anak yang hiperaktif, dan beberapa anak pasif sehingga tidak mengerti penjelasan dari guru mengenai kegiatan mengarsir, serta perubahan suasana hati anak karena beberapa anak belum mampu mengontrol emosinya.

P : apakah setelah kegiatan mengarsir ini terjadi peningkatan untuk upaya mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak?

N : saya melihat perkembangan motorik halus anak sudah berkembang lebih optimal, hal ini terlihat pada hasil goresan dari ananda Giska, Alifa M.. semula pasif lalu mencoba kegiatan mengarsir menggunakan pensil dapat menghasilkan coretan.

P : Selain faktor penghambat, adakah faktor pendukung untuk terjadinya kegiatan mengarsir yang efektif?

N : Kekreatifan guru dapat menarik perhatian murid, dalam hal menyuguhkan sebuah kegiatan agar

membangunkan semangat anak dan juga tidak membuat anak merasa bosan.

P: Mengapa ibu memilih mengarsir sebagai kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak kelompok B?

N : Karena dalam kegiatan ini dapat dilihat dari penekanan oleh otot halus kepada alat arsir untuk kegiatan mengarsir, dengan tujuan agar anak optimal dalam menggunakan otot halusny.

5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian di TK Islam Pesangrahan Kota Semarang mengalami banyak kendala yang menjadikan penelitian ini memiliki keterbatasan sebuah penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyadari selama penelitian ini memakan waktu yang cukup singkat namun terdapat jarak hari karena saat penelitian adalah bulan Ramadhan, selain singkat waktunya juga kegiatan anak dikurangi karena mengingat kewajiban seorang muslim adalah berpuasa juga sangat dekat dengan hari libur untuk cuti bersama Idul Fitri.

2. Wawancara dengan Orang Tua Murid

Hal ini menjadikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti berusaha menghubungi orang tua murid namun hanya terdapat 2 orang tua murid yang dapat diwawancarai namun sayangnya juga sempit waktu karena para orang tua murid sedang berada di sela-sela waktu bekerja. Dan orang tua murid yang lainnya pun sulit untuk komunikasi karena rata-rata sibuk bekerja.

3. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari bahwasannya sebagai manusia yang masih memiliki banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari tenaga serta kemampuan berfikir penulis. Akan tetapi penulis akan terus berusaha belajar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut merupakan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Mengarsir Dalam Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang” memiliki kesimpulan sebagai berikut

1. Implementasi kegiatan mengarsir dalam mengoptimalkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang sudah terlaksana dan dapat terbukti bahwa kegiatan mengarsir ini dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak kelompok B, dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Implementasi kegiatan mengarsir ini dilaksanakan sesuai dengan indikator pencapaian dan tetap sesuai dengan rancangan kegiatan harian (RKH) yang berpedoman pada STPPA yakni mengkoordinasikan mata dengan tangan, terkontrolnya gerakan tangan dan tetap mengendalikan emosi, dengan melakukan gerakan manipulatif, serta anak dapat membuat garis horizontal, vertikal, miring kanan kiri ataupun lengkung dengan optimal. Proses kegiatan mengarsir di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang dilaksanakan seminggu sekali

dan tetap mengikuti tema dan sub tema yang dibahas pada minggu tersebut. Dari hasil presentase sebelum diadakannya kegiatan mengarsir ini di dapatkan data jumlah anak yang Belum berkembang sebanyak 11%, Mulai Berkembang sebesar 28%, Berkembang Sesuai Harapan sebesar 33%, dan Berkembang Sangat Baik sebesar 28%.

Setelah dilaksanakannya kegiatan mengarsir peningkatan terjadi pada presentase perkembangan meningkat menjadi Belum Berkembang 0%, Mulai Berkembang 0%, Berkembang Sesuai Harapan 22%, dan Berkembang Sangat Baik 78%.

Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang sudah mampu memahami teknik yang digunakan saat melakukan kegiatan arsir dan koordinasi mata dan tangan anak tercapai, juga dibuktikan dengan beberapa dokumentasi sebagai hasil dari kegiatan siswa.dan perkembangan tersebut berkembang semakin optimal saat kegiatan mengarsir menggunakan pensil karena beberapa faktor pendukung.

Dalam kegiatan mengarsir ini terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya kefokusan anak dalam memperhatikan guru yang sedang menjelaskan kegiatan,suasana hati anak yang sewaktu-waktu cepat berubah , anaktidak dapat mengontrol emosi, anak yang hiperaktif mengganggu temannya dan anak yang pendiam tidak melakukan kegiatan tanpa dibantu oleh guru.

Selain faktor penghambat, kegiatan ini juga berjalan dengan lancar karena terdapat faktor pendukung, diantaranya yakni antusias anak terhadap kegiatan mengarsir yang tak lepas dari bagaimana guru menyuguhkan kegiatan ini menjadi kegiatan yang menarik, serta dukungan dari orang tua untuk menjaga suasana hati sang anak agar suasana hatinya tetap baik..

2. Saran

Mengingat masa anak-anak adalah masa dimana anak menyukai sebuah permainan, maka dari itu sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak melalui sebuah kegiatan lebih baik diberikan kegiatan yang masih mengandung unsur permainan, karena anak akan lebih tertarik pada kegiatan tersebut daripada pada kegiatan yang sifatnya monoton dan nampak membosankan bagi anak. Maka dari itu, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

a. Bagi guru

Diharapkan bagi guru TK Islam Pesanggrahan untuk lebih meningkatkan kreatifitas guru dalam hal mengadakan kegiatan ,dan lebih meningkatkan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan agar kegiatan dapat menarik perhatian anak agar anak tidak merasa monoton atau bosan dan tingkat rasa ingin tahu anak meningkat, sehingga pengetahuan anak dan perkembangan anak lebih optimal.

b. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua lebih memperhatikan makanan dan waktu tidur anak, karena 2 hal tersebut dapat mempengaruhi suasana hati anak dan akan berdampak pada perkembangan pada anak. Jika suasana hati anak sedang berantakan, anak tidak bisa mengikuti kegiatan di kelas dengan baik, dan dapat menghambat kegiatan perkembangan anak pun tidak optimal. Dan jika dapat dilakukan, saat anak sudah pulang dari sekolah, ajak anak untuk mengulang kembali kegiatan yang dilakukannya di sekolah, agar anak lebih memahami kegiatan yang dia lakukan di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti agar tidak cepat merasa puas dengan hasil penelitian ini, dan terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang masih sangat banyak dan penting untuk dipelajari. Selain itu, semoga dengan hasil penelitian upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dengan teknik mengarsir ini dapat dijadikan dokumentasi sekolah dan dapat dijadikan rujukan untuk diajarkan dan dikembangkan lagi pada tahun ajaran baru sebagai salah satu upaya guru untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

3. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Mengarsir Dalam Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang” ini berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan karena keterbatasan . Oleh sebab itu penulis sangat berharap mendapatkan kritik dan saran yang memebangun dari pembaca. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Ade Ika Nopiani. 2016. "Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Arsir." *Penelitian Tindakan Di TK Negeri Pembina Kota Serang* 3.
- Ahmad Rudyanto. 2016. "Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini." Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Ahmad Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Andri Setia Ningsih. 2015. "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B." *Jurnal Pendidikan Guru Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Edisi 7).
- Anggani Sudono. 2007. "Permainan Kreatif Untuk Anak Usia Dini." Jakarta: PT.Penerbit Sarana Bobo.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cresswelli John W. 2014. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadan Suryana. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Diana Mutiah. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabata.
- Harmalinda. 2015. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Mewarnai Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Ananda Islamic School Jakarta Barat."

- Ibid. n.d. "No Title." 146.
- Ibid. n.d. "No Title." 6.
- Ika Suhartanti, and dkk. 2019. "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah." Mojokerto.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. cet. 1. Jakarta: Gaung Persada.
- Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Jelita. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda." *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8 (2):73–83.
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lolita Indraswari. n.d. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaikdi Taman Kanak-Kanak Pembina Agama." *Jurnal Pesona PAUD,1.1*.
- M Yusuf Tahir dkk. 2019. "Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Indonesian Journal Of Early Childhood Education." *Journal of Early Childhood Education* 2(1):43.
- Mansur. 2005. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." P. 88 in. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulidya Ulfah dan Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. bandung: PT.Rpsdakarya.

- MS dan Sumantri. 2010. "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini." 146.
- Muarifah, Alif & Nurkhasanah. 2019. "Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak." *Journal of Early Childhood Care & Education* 2.1:15.
- mursyid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Ni Luh Ika Windayani. 2021. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. edited by I Putu Yoga Purandina. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nia dan Nuraida. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi Di TK Islam Terpadu At-Taqwa*. Bandung: UPI.
- Novi Mulyani. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GavaMedia.
- PR Indonesia, and -Jakarta. 2006. *Pemerintah Republik Indonesia and Undefined 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan*. BKPM.go.id.
- Purwadita. 2017. "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Agama Dan Budaya* 1:2.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Cetakan-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roza Kuni Humairah. 2017. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menjiplak Pada Anak Kelompok A1 Di TK Ilmu Al- Qur'an Jember Tahun Ajaran 2016/2017."

- Rustarmadi. 2005. *Gambar Bentuk*. Surabaya: UNESA University Press.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008a. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi keem. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008b. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4th ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- Very Apriyanto. 2004. *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Zul Azmi, abdillah arif, Wardayani. 2018. “Memahami Kualitatif Dan Akuntansi.” *Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara* 11:1.

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN
Kisi-kisi Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak
Kelompok B TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Perkembangan	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Motorik Halus	Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan melalui kegiatan mengarsir jiplak benda	1. Anak dapat menjiplak bentuk daun dengan baik 2. anak mampu menahan posisi daun jambu biji saat sedang dijiplak arsir menggunakan krayon agar tidak merubah posisi daun dan bentuk hasil arsiran	2
	Anak dapat mengontrol gerakan tangan yang	1. anak mampu mengontrol tebas/tipisnya coretan yang dihasilkan	2

<p>menggunakan otot halus untuk memberikan penekanan terhadap alat arsir yang digunakan seperti krayon dan pensil</p>	<p>kroyon/pensil saat digunakan untuk alat arsir</p> <p>2. anak mampu memberi tekanan terhadap alat arsir krayon/pensil secara maksimal sehingga memperlihatkan sebuah bentuk yang diinginkan</p>	
<p>Anak dapat mengekspresikan dirinya saat sedang mengarsir tanpa kata-kata dan hasil karyanya cenderung mencerminkan pengendalian emosi anak terhadap kegiatan</p>	<p>1. Anak dapat mengekspresikan dirinya dalam coretan yang dihasilkan dari kegiatan mengarsir</p> <p>2. Anak mampu mengendalikan emosinya saat sedang mengarsir menggunakan pensil hingga memperlihatkan</p>	<p>6</p>

<p>mengarsir</p>	<p>sebuah bentuk gambar tanaman obat</p> <p>3. Anak merasa percaya diri saat bentuk yang dihasilkan nampak sempurna dan anak mengungkapkan perasaannya terhadap kegiatan mengarsir</p> <p>4. Anak mampu membedakan tekstur pada hasil arsir antara krayon dan pensil</p> <p>5. Anak mampu mengenali tekstur tanaman obat melalui gambar hasil mengarsir</p> <p>6. Anak dapat membedakan tekstur pada permukaan daun</p>	
------------------	---	--

	jambu biji	
Anak dapat melakukan gerakan manipulatif serta mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus untuk melakukan kegiatan mengarsir dan menghasilkan sebuah bentuk yang diinginkan	<p>1. Anak mampu mengendalikan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk mengarsir</p> <p>2. Anak mampu mengendalikan tangannya saat membuat goresan arsir menggunakan krayon</p> <p>3. Anak mampu mencuci tangannya sendiri saat sudah selesai menyelesaikan kegiatan mengarsir</p> <p>4. Anak tidak lagi takut jotor saat menggunakan krayon sebagai alat warna</p>	4
Anak dapat	1. Anak mampu	4

<p>membuat garis horizontal, vertikal, lengkung kanan kiri, miring kanan kiri, serta lingkaran. Dengan memperhatikan cara/teknik memegang alat tulis serta menggerakkan benar.</p>	<p>melakukan teknik arsir menggunakan krayon dengan benar</p> <p>2. Anak mampu melakukan teknik arsir menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang sudah disiapkan muncul secara sempurna</p> <p>3. Anak mampu memahami cara/teknik yang diajarkan untuk mengarsir menggunakan pensil / krayon</p> <p>4. Anak mampu membuat coretan bebas saat mengarsir menggunakan pensil</p>	
Jumlah		18

LAMPIRAN

Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

NAMA :

USIA :

NO	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIDIK				KETERA NGAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat menjiplak bentuk daun dengan baik					
2	Anak mampu melakukan teknik arsir menggunakan krayon dengan benar					
3	Anak mampu melakukan teknik arsir menggunakan pensil dengan benar					

	sehingga gambar yang disiapkan muncul secara sempurna					
4	Anak mampu memahami cara/ teknik arsir menggunakan pensil/ krayon					
5	Anak dapat membuat coretan bebas saat mengarsir dengan pensil					
6	Anak mampu mengendalikan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir					
7	Anak mampu mengontrol tebal/tipisnya coretan yang dihasilkan					

	krayon/pensil yang digunakan untuk alat arsir					
8	Anaka mampu memberi tekanan pada alata arsir krayon /pensil secara maksimal sehingga memperlihatkan sebuah bentuk yang diinginkan					
9	Anak dapat mengekspresikan dirinya dalam coretan yang dihasilkan dari kegiatan mengarsir					
10	Anak mampu mengendalikan emosinya saat mengarsir menggunakan pensil hingga memperlihatkan					

	sebuah bentuk					
11	Anak mampu mengendalikan gerakan tangannya saat membuat goresan arsir menggunakan krayon					
12	Anak merasa percaya diri saat bentuk yang dihasilkan nampak sempurna dan dapat mengungkapkan perasaannya terhadap kegiatan mengarsir					
13	Anak mampu melakukan cuci tangan sendiri saat sudah selesai menyelesaikan kegiatan mengarsir					
14	Anak mampu membedakan tekstur pada hasil arsir antara krayon dengan pensil					

15	Anak mampu menahan posisi daun jambu biji saat sedang dijiplak arsir agar tidak merubah posisi dan bentuk hasil arsiran					
16	Anak mampu mengenali tekstur tanaman obat melalui gambar hasil mengarsir					
17	Anak tidak takut kotor saat menggunakan krayon sebagai alat warna					
18	Anak mampu membedakan tekstur permukaan daun jambu biji					

**Lembar Wawancara Dengan Guru Kelompok B di TK Islam
Pesanggrahan Kota Semarang**

Nama Guru : Ibu Eny Wuryani S.Pd.,

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tema yang sedang digunakan dalam pembelajaran kegiatan mengarsir dan apa saja kah bahan-bahan yang harus dipersiapkan oleh guru?	
2.	Apakah yang dilakukan guru sebelum mempersilahkan siswa untuk melakukan kegiatan mengarsir?	
3.	Bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi anak yang masih kesulitan dalam hal memegang krayon atau pensl untuk mengarsir?	
4.	Bagaimana cara untuk teknik mengarsir yang benar menurut ibu?	

5.	Bagaimana upaya guru agar anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya seimbang?	
6.	apa saja penghambat untuk kegiatan mengarsir di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang ini?	
7.	apakah setelah kegiatan mengarsir ini terjadi peningkatan untuk upaya mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak	
8.	Selain faktor penghambat, adakah faktor pendukung untuk terjadinya kegiatan mengarsir yang efektif?	
9.	Mengapa ibu memilih mengarsir sebagai kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak kelompok B?	

HASIL DOKUMENTASI IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGARSIR DALAM MENGOPTIMALKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM PESANGGRAHAN KOTA SEMARANG

.DOKUMENTASI

DAFTAR PESERTA DIDIK

NO	NAMA SISWA (AKTA KELAHIRAN)	NOMER INDIK	NISN	NIK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	ORANG TUA (AKTA KELAHIRAN)
1	ADZKAR SATRIA ADITYA	2356	5153979546	537404021115000	SEMARANG	02 November 2015	JANGGA ADITYA SUWARTO
2	AFNAN RAFFASYA	2357	5167202471	537403100816000	SEMARANG	10 Agustus 2016	TEGIH MULYANTO
3	AHZA NUR RASSYA	2358	5165914016	537403010516000	SEMARANG	1 Mei 2016	BAMBANG WIJANARKO
4	AULFA AYUDIA INARA	2359	5166743619	537403520716000	SEMARANG	12 Juli 2016	EKO SUPONO
5	AULFA MISYA AZZAHRA	2360	5171251976	531103610217000	SEMARANG	21 Februari 2017	JANUARI EKO WARDONO
6	AL THABID DIBELA BHAGAWANTA SAPUT	2385	5168535778	537404290516000	SEMARANG	29 Mei 2016	PURIND SAPUTRO
7	AMANDA KEYSHA AZZAHRA	2361	5161995603	537404520316000	SEMARANG	12 Maret 2016	SLAMET
8	AZDORA CAHYA KIRANA	2319	5160149857	53740430616000	SEMARANG	3 Juni 2016	BUDI CAHYONO
9	ARFA NAZRIEL ADHITAMA	2362	5160265310	530812090516000	MAGELANG	9 Mei 2016	PINANGGIH RAHAU
10	ARFAKHA SA'ADU AL FARBI	7363	5166655117	537404160816000	SEMARANG	16 Agustus 2016	INUSRYANI RAYU DIRGANTARA

AutoSave on | PENDAFTARAN KELAS ADHIR TK ISLAM PESANGGRA... | Search | asu asu

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Micro Pro

Clipboard Font Paragraph Alignment Number Styles Conditional Formatting Tables Styles Call Styles Delete Insert & Sum & Sort & Filter & Select & Linting

826 MUHAMMAD FIRNAS NAQI

	A	B	C	D	E	F	G	H
9	1	AJZKAR SATRIA ADITYA	2356	5153979446	5374040271115000	SEMARANG	02 November 2015	ANGGA ADITYA SUNWARTO
10	2	AFANUR RAFFASYA	2357	5167202471	537403100816000	SEMARANG	10 Agustus 2016	TEGUH MULYANTO
11	3	AHZA NUR RASSYA	2358	5165914016	537403010516000	SEMARANG	1 Mei 2016	BAMBANG WIJANARKO
12	4	ALIFA AYUDIA INARA	2359	5166743619	537403520716000	SEMARANG	12 Juli 2016	EKO SUPONO
13	5	ALIFA MIFTA AZZAHRA	2360	5172251976	531203610217000	SEMARANG	21 Februari 2017	JANUARI EKO WARDONO
14	6	ALTHARIO DYBALA BHAGAWANTA SAPUT	2385	5168535778	537404290516000	SEMARANG	29 Mei 2016	PURNO SAPUTRO
15	7	AMANDA KEYSHA AZZAHRA	2361	5161995603	537404520316000	SEMARANG	12 Maret 2016	SLAMET
16	8	AOZORA CAHYA KIRANA	2319	5160149857	537403430616000	SEMARANG	3 Juni 2016	BLUDI CAHYONO
17	9	ARFA NAZRIEL ADHITAMA	2362	5160285310	530812090516000	MAGELANG	9 Mei 2016	PRANANGGIH RAHAJU
18	10	ARSANHA SACHO ALERREZI	2363	5166551012	537404160916000	SEMARANG	15 Agustus 2016	DEVRYAN BAYU DIRGANTARA
19	11	ARSY HILMA FADHILAH	2364	5163789585	537403580716000	SEMARANG	18 Juli 2016	RUDI YATMOKO
20	12	ATHAFARIS ZEHAN PRAMANA	2386	5165833202	5374031411016000	SEMARANG	14 Oktober 2016	ADUNG PRAMONO
21	13	AZKA PUTRA HARVANTO	2365	5165737902	537404080216000	SEMARANG	8 Februari 2016	IDIK HARVANTO
22	14	FAEZA RIZAN HARVANTO	2389	5166340428	532211281216000	SEMARANG	26 DESEMBER 2016	DWI HARVANTO
23	15	FAUZHAF SAFITRIE	2366	5165671831	537403560716000	SEMARANG	16 Juli 2016	RIDWAN SOEPRAPTO
24	16	GISKA AYUNINDYA SALSABILA	2367	5167854081	537406631116000	SEMARANG	23 November 2016	NURDIN
25	17	INARA AFITYA TSANI	2368	5166539206	537404050416000	SEMARANG	23 April 2016	PARIYANTO
26	18	MUHAMMAD FIRNAS NAQI	2369	5174785294	537404640417000	SEMARANG	24 April 2016	NINA SUMBODO

Sheet1 Sheet2 Sheet3

Ready | Accessibility | Instagram | 78° Mostly sunny | 6:35 AM 6/6/2023

BAGIAN DEPAN TK ISLAM PESANGGRAHAN



RUANG KELAS DEPAN



RUANG KELAS BELAKANG



RUANG GURU



TEMPAT BERMAIN MOTORIK KASAR



KAMAR MANDI



KEGIATAN MOTORIK KASAR



PRAKTEK SHOLAT



DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Mengarsir dengan krayon







2. Mengarsir dengan pensil



TEKNIK MEMEGANG PENSIL SAAT MENGARSIR YANG SALAH



TEKNIK MEMEGANG PENSIL UNTUK MENGARSIR YANG BENAR









3. Wawancara



Sampel Ceklist Observasi Implementasi Kegiatan Mengarsir dalam mengoptimalkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Daftar Nama : Firaat
Usia : 5

No	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIRI			KETERANGAN
		BB	MB	BSB	
1	Anak dapat menyalin bentuk dasar dengan baik			✓	
2	Anak mampu melakukan teknik awal menggambar krayon dengan benar			✓	
3	Anak mampu melakukan teknik awal menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang dihasilkan sesuai ukuran			✓	
4	Anak mampu memahului cara teknik awal menggambar pensil krayon			✓	
5	Anak dapat membuat coratan bebas saat mengarsir dengan pensil			✓	
6	Anak mampu menggunakan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir			✓	
7	Anak mampu menggunakan teknik lipatan coratan yang dibalikkan krayon/pensil yang digunakan untuk alat tulis			✓	
8	Anak mampu membuat tulisan pada alat tulis krayon/pensil secara individual sehingga memperhatikan bentuk huruf yang dibalikkan			✓	

Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Nama : Yener
Usia : 5

No	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIRI			KETERANGAN
		BB	MB	BSB	
1	Anak dapat menyalin bentuk dasar dengan baik			✓	
2	Anak mampu melakukan teknik awal menggambar krayon dengan benar			✓	
3	Anak mampu melakukan teknik awal menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang dihasilkan sesuai ukuran			✓	
4	Anak mampu memahului cara teknik awal menggambar pensil krayon			✓	
5	Anak dapat membuat coratan bebas saat mengarsir dengan pensil			✓	
6	Anak mampu menggunakan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir			✓	
7	Anak mampu menggunakan teknik lipatan coratan yang dibalikkan krayon/pensil yang digunakan untuk alat tulis			✓	
8	Anak mampu membuat tulisan pada alat tulis krayon/pensil secara individual sehingga memperhatikan bentuk huruf yang dibalikkan			✓	

Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Daftar Nama : Firaat
Usia : 5

9	Anak dapat menggambar/diarsir dalam coratan yang dibalikkan saat kegiatan mengarsir			✓	
10	Anak mampu menggunakan gerakan tangan menggunakan teknik lipatan krayon/pensil yang digunakan untuk kegiatan mengarsir			✓	
11	Anak mampu menggunakan gerakan mengarsir saat membuat gambar saat menggunakan krayon			✓	
12	Anak menulis secara dini saat belajar yang dibalikkan dengan menggunakan media gambar kegiatan mengarsir			✓	
13	Anak mampu melakukan cara teknik memahului teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
14	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
15	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
16	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
17	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
18	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	

Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Nama : Yener
Usia : 5

9	Anak dapat menggambar/diarsir dalam coratan yang dibalikkan saat kegiatan mengarsir			✓	
10	Anak mampu menggunakan gerakan tangan menggunakan teknik lipatan krayon/pensil yang digunakan untuk kegiatan mengarsir			✓	
11	Anak mampu menggunakan gerakan mengarsir saat membuat gambar saat menggunakan krayon			✓	
12	Anak menulis secara dini saat belajar yang dibalikkan dengan menggunakan media gambar kegiatan mengarsir			✓	
13	Anak mampu melakukan cara teknik memahului teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
14	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
15	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
16	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
17	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	
18	Anak mampu melakukan teknik lipatan pada hasil saat menulis krayon dengan pensil			✓	

Lembar Pedoman Observasi Tesring Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesugrahan Kota Semarang

Kategori
 NAMA : Alhamdulillah
 USIA :

NO	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIDIK				KETIDAKGAMBARAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat memegang bentuk dan dengan baik		✓			
2	Anak mampu melakukan teknik serit menggunakan krayon dengan benar		✓			
3	Anak mampu melakukan teknik serit menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang diinginkan muncul secara sempurna		✓			
4	Anak mampu memahami cara teknik serit menggunakan pensil krayon		✓	✓		
5	Anak dapat membuat corakan bebas saat mengarsir dengan pensil		✓			
6	Anak mampu memindahkan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir		✓	✓		
7	Anak mampu mengarsir seluruh bagian corakan yang dibalikkan krayon/pensil yang digunakan untuk alat serit		✓			
8	Anak mampu memberi tekanan pada alat serit krayon/pensil secara maksimal sehingga memperlihatkan sebuah bentuk yang diinginkan		✓			

Lembar Pedoman Observasi Tesring Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesugrahan Kota Semarang

Kategori
 NAMA : Alhamdulillah
 USIA :

NO	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIDIK				KETIDAKGAMBARAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat memegang bentuk dan dengan baik			✓		
2	Anak mampu melakukan teknik serit menggunakan krayon dengan benar			✓		
3	Anak mampu melakukan teknik serit menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang diinginkan muncul secara sempurna			✓		
4	Anak mampu memahami cara teknik serit menggunakan pensil krayon			✓		
5	Anak dapat membuat corakan bebas saat mengarsir dengan pensil			✓		
6	Anak mampu memindahkan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir			✓		
7	Anak mampu mengarsir seluruh bagian corakan yang dibalikkan krayon/pensil yang digunakan untuk alat serit			✓		
8	Anak mampu memberi tekanan pada alat serit krayon/pensil secara maksimal sehingga memperlihatkan sebuah bentuk yang diinginkan			✓		

Lembar Pedoman Observasi Tesring Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesugrahan Kota Semarang

Kategori
 NAMA : Alhamdulillah
 USIA :

NO	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIDIK				KETIDAKGAMBARAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat memegang bentuk dan dengan baik		✓			
2	Anak mampu melakukan teknik serit menggunakan krayon dengan benar		✓			
3	Anak mampu melakukan teknik serit menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang diinginkan muncul secara sempurna		✓			
4	Anak mampu memahami cara teknik serit menggunakan pensil krayon		✓	✓		
5	Anak dapat membuat corakan bebas saat mengarsir dengan pensil		✓			
6	Anak mampu memindahkan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir		✓	✓		
7	Anak mampu mengarsir seluruh bagian corakan yang dibalikkan krayon/pensil yang digunakan untuk alat serit		✓			
8	Anak mampu memberi tekanan pada alat serit krayon/pensil secara maksimal sehingga memperlihatkan sebuah bentuk yang diinginkan		✓			

Lembar Pedoman Observasi Tesring Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesugrahan Kota Semarang

Kategori
 NAMA : Alhamdulillah
 USIA :

NO	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIDIK				KETIDAKGAMBARAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat memegang bentuk dan dengan baik			✓		
2	Anak mampu melakukan teknik serit menggunakan krayon dengan benar			✓		
3	Anak mampu melakukan teknik serit menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang diinginkan muncul secara sempurna			✓		
4	Anak mampu memahami cara teknik serit menggunakan pensil krayon			✓		
5	Anak dapat membuat corakan bebas saat mengarsir dengan pensil			✓		
6	Anak mampu memindahkan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir			✓		
7	Anak mampu mengarsir seluruh bagian corakan yang dibalikkan krayon/pensil yang digunakan untuk alat serit			✓		
8	Anak mampu memberi tekanan pada alat serit krayon/pensil secara maksimal sehingga memperlihatkan sebuah bentuk yang diinginkan			✓		

Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

NAMA : Gisela
 USIA :

NO	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIDIK				KETERANGAN
		BB	MB	BSH	ISB	
1	Anak dapat menjiplak bentuk daun dengan baik			✓		
2	Anak mampu melukiskan teknik aris menggunakan krayon dengan benar			✓		
3	Anak mampu melukiskan teknik aris menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang dihasilkan muncul secara sempurna			✓		
4	Anak mampu memahami cara/ teknik aris menggunakan pensil/ krayon			✓		
5	Anak dapat membuat coretan bebas saat mengarsir dengan pensil			✓		
6	Anak mampu mengendalikan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir			✓		
7	Anak mampu mengontrol tebal/tipisnya coretan yang dihasilkan krayon/pensil yang digunakan untuk alat aris			✓		
8	Anak mampu memberi tekanan pada alat aris/ krayon/ pensil secara maksimal sehingga menghasilkan sebuah bentuk yang diinginkan			✓		

Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

NAMA :
 USIA :

NO	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK DIDIK				KETERANGAN
		BB	MB	BSH	ISB	
1	Anak dapat menjiplak berond dan dengan baik			✓		
2	Anak mampu melukiskan teknik aris menggunakan krayon dengan benar			✓		
3	Anak mampu melukiskan teknik aris menggunakan pensil dengan benar sehingga gambar yang dihasilkan muncul secara sempurna			✓		
4	Anak mampu memahami cara/ teknik aris menggunakan pensil/ krayon			✓		
5	Anak dapat membuat coretan bebas saat mengarsir dengan pensil			✓		
6	Anak mampu mengendalikan gerakan tangan dengan media yang digunakan untuk kegiatan mengarsir			✓		
7	Anak mampu mengontrol tebal/tipisnya coretan yang dihasilkan krayon/pensil yang digunakan untuk alat aris			✓		
8	Anak mampu memberi tekanan pada alat aris/ krayon/ pensil secara maksimal sehingga menghasilkan sebuah bentuk yang diinginkan			✓		

9	Anak dapat mengokupesikan dirinya dalam coretan yang dihasilkan dari kegiatan mengarsir			✓		
10	Anak mampu mengendalikan emosinya saat mengarsir menggunakan pensil hingga menghasilkan sebuah bentuk			✓		
11	Anak mampu mengendalikan gerakan tangannya saat membuat gerakan aris menggunakan krayon			✓		
12	Anak merasa percaya diri saat bentuk yang dihasilkan muncul sempurna dan dapat mengungkapkan perasaannya terhadap kegiatan mengarsir			✓		
13	Anak mampu melukiskan cici tangan sendiri saat sudah selesai menyelesaikan kegiatan mengarsir			✓		
14	Anak mampu membedakan tekstur pada hasil aris antara krayon dengan pensil			✓		
15	Anak mampu menahan posisi daun jember biji saat sedang dijiplak aris agar tidak merubah posisi dan bentuk hasil arisan			✓		
16	Anak mampu mengonasi tekstur permukaan objek melalaui gambar hasil mengarsir			✓		
17	Anak tidak takut kotor saat menggunakan krayon sebagai alat warna			✓		
18	Anak mampu membedakan tekstur permukaan daun jember biji			✓		

9	Anak dapat mengokupesikan dirinya dalam coretan yang dihasilkan dari kegiatan mengarsir			✓		
10	Anak mampu mengendalikan emosinya saat mengarsir menggunakan pensil hingga menghasilkan sebuah bentuk			✓		
11	Anak mampu mengendalikan gerakan tangannya saat membuat gerakan aris menggunakan krayon			✓		
12	Anak merasa percaya diri saat bentuk yang dihasilkan muncul sempurna dan dapat mengungkapkan perasaannya terhadap kegiatan mengarsir			✓		
13	Anak mampu melukiskan cici tangan sendiri saat sudah selesai menyelesaikan kegiatan mengarsir			✓		
14	Anak mampu membedakan tekstur pada hasil aris antara krayon dengan pensil			✓		
15	Anak mampu menahan posisi daun jember biji saat sedang dijiplak aris agar tidak merubah posisi dan bentuk hasil arisan			✓		
16	Anak mampu mengonasi tekstur permukaan objek melalaui gambar hasil mengarsir			✓		
17	Anak tidak takut kotor saat menggunakan krayon sebagai alat warna			✓		
18	Anak mampu membedakan tekstur permukaan daun jember biji			✓		

Surat Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2064/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 08 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Luthfi Chalimatussa'diyah
NIM : 1903106033

Yth.
Kepala TK
di TK Islam Pesanggrahan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Luthfi Chalimatussa'diyah
NIM : 1903106033
Alamat : Rejosari Gumuk 1 RT 02 RW 11 kec.Semarang Timur
Judul skripsi : Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan Mengarsir Di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Pembimbing :
1. Dr.Sofa Muthohar M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 4 bulan, mulai tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2023
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2063/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 08 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset
a.n. : Luthfi Chalimatussa'diyah
NIM : 1903106033

Yth.
Kepala TK
di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Luthfi Chalimatussa'diyah
NIM : 1903106033
Alamat : Rejosari Gumuk 1 RT 02 RW 11 kec.Semarang Timur
Judul skripsi : Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan Mengarsir Di TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang

Pembimbing :
1. Dr. Sofa Muthohar.,M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 4 bulan, mulai tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan tanggal 8 Mei 2023
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANGGRAHAN TK ISLAM PESANGGRAHAN

Akte Notaris No : 50/1984,02/2014 Kep.Menkumham No.AHU-04804.50.10 Tahun 2014
Alamat : Jl. Pesanggrahan III/29 Kelurahan Mlatibaru Kec. Semarang Timur, Semarang Telp. (024) 3556815

SURAT KETERANGAN C.022/TKIP/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eny Wuryani S.Pd.,
Jabatan : Kepala TK Islam Pesanggrahan Kota Semarang
Alamat : Progo III RT.03 RW.09 Kec. Semarang Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Luthfi Chalimatussa'diyah
NIM : 1903106033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat : Rejosari Gumuk I RT.02 RW.11 Kec. Semarang Timur

Telah melakukan penelitian di TK Islam Pesanggrahan sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul :

UPAYA MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGARSIR DI TK ISLAM PESANGGRAHAN KOTA
SEMARANG

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan
sebagaimana mestinya

Semarang, 08 Mei 2023



Eny Wuryani, S.Pd

SURAT PENUNJUKAN BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 4 Juli 2022

Nomor : B-57/Un.10.3//J.6/PP.00.9/06/2022

Lamp :-

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Sofa Muthohar, M.Ag

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Luthfi Chalimatussa'diyah

NIM : 1903106033

Judul : Implementasi permainan tebak gambar dengan mengarsir menggunakan pensil dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Islam AISYIAH Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022

Dan menunjuk Saudara :
Bp. Sofa Muthohar, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{sr}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

**Daftar Sarana Dan Prasarana Alat Penunjang KBM TK
Islam Pesanggrahan Kota Semarang**

No	Jenis Ruangan	Luas	Jumlah	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Luas tanah	186 m ²	1	√		
2	Luas Gedung	162 m ²	1	√		
3	Luas halaman	12 m ²	1	√		
4	Ruang Kelas	36 m ²	2	√		
5	Ruang Bermain	12 m ²	1	√		
6	KM/WC	2 m ²	4	√		
7	Sumber Air bersih/ PDAM	Gol R1	1	√		
8	Listrik	1300VA	1	√		
9	Internet/Wifi	30MBP S	1	√		

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	3 m2	√		
2	Papan nama sekolah	100 x 50 cm	√		
3	Rak mainan	5	√		
4	Tiang Bendera	1	√		
5	Bak Sampah	4	√		
6	Saluran Primer	100 m	√		
7	Sarana olah raga	5 set	√		
8	Alat Cuci tangan	5	√		
9	Alat bermain di luar				
	Ayunan	1	√		
	Jungkitan	1	√		
	Plosotan	1	√		
	Meniti	1	√		

10	Papan Tulis White Board	2	√		
11	Meja/kursi guru	3/7	√		
12	Meja/kursi murid	37/ 30	√		
13	Rak buku	3	√		
14	Rak alat music	1		√	
15	Buku Administrasi Sekolah	3	√		
16	Rak APE	3	√		
17	Rak Sepatu	2	√		

FASILITAS PENUNJANG KESEHATAN

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Tersedianya Tempat cuci tangan	2	√		
2	Tersedianya Sabun cair di tempat cuci tangan	2	√		
3	Air bersih mengalir	5	√		
4	Tersedianya tissue	2 box	√		
5	Tersedianya Handsanitazer	10 botol	√		
6	Disinfektan	5 liter	√		
7	Thermogen	2	√		
8	Faceshield	10	√		
9	Kasur uks	2	√		

ALAT PENUNJANG PEMBELAJARAN

N o	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi	
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	R R
1	Balok	5 set	√			√	
2	Puzzle	10 set	√			√	
3	Alat bermain seni	10 set	√			√	
4	Bola berbagai ukuran	4 set	√			√	
5	Alat bermain keaksaraan	5 set	√			√	
6	Alat bermain Peran	3 tema	√			√	
7	Alat bermain Sensorimotor	4 set	√			√	
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	√			√	
9	Alat Pengukur	1	√			√	

	Tinggi Badan						
10	Alat pengukur lingkaran kepala	1	√			√	
11	LCD	1	√			√	
12	Laptop	2	√			√	
13	TV LED	1	√			√	
14	PROYEKTOR	1	√			√	

Daftar Nama Pengajar di TK Islam Pesanggrahan

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan dalam lembaga	Pendidikan Terakhir
Eny Wuryani S. Pd.,	Perempuan	Non-PNS	Guru Kelas B	S 1
Musngidah S. Pd.,	Perempuan	Non- PNS	Guru Kelas A	S 1
Raisma Puji Astuti	Perempuan	Non –PNS	TU	SMK
Zahratunnisa	Perempuan	Non –PNS [=	Guru Pendamping	D1
Kharis	Laki-laki	Non- PNS ;	Guru Tari	SMA
Sigit P	Laki-laki	Non-PNS	Guru Drumband	S1
Munawaroh	Perempuan	Non-PNS	Petugas Kebersihan	SMP

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Luthfi Chalimatussa'diyah
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 31 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Rejosari Gumuk 1 RT.02/RW.XI
No.03, Semarang Timur
Handphone : 082134039876
E-mail : luthfichalimatus3107@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Rejosari 01 Lulus Tahun: 2011
SMP/MTS : SMPN 32 Semarang Lulus Tahun: 2014
SMA /MA : MAN1 Kota Semarang Lulus Tahun 2019
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang Mahasiswa Aktif

Semarang, 23 Juni 2023
Penulis

Luthfi Chalimatussa'diyah
NIM : 1903106033